

**MANAJEMEN RISIKO KREDIT PRODUK MULTIGUNA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
KANTOR CABANG PEMBANTU BABAT**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FIRDA FAHMUL ISLAMİYAH
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
NIM : E20161022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**MANAJEMEN RISIKO KREDIT PRODUK MULTIGUNA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
KANTOR CABANG PEMBANTU BABAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh :
FIRDA FAHMUL ISLAMIAH
NIM : E20161022

Dosen Pembimbing :

Dr. NURUL SETIANINGRUM, S.E., M.M.
NIP. 19690523 199803 2 001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**MANAJEMEN RISIKO KREDIT PRODUK MULTIGUNA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
KANTOR CABANG PEMBANTU BABAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing :



Dr. NURUL SETIANINGRUM, S.E., M.M.
NIP. 19690523 199803 2 001

**MANAJEMEN RISIKO KREDIT PRODUK MULTIGUNA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR
KANTOR CABANG PEMBANTU BABAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jumat
Tanggal : 09 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Abdul Rokhim, K.H. Achmad Siddiq Jember
NIP:19730830 19903 1 002 J E M B E R

Ana Pratiwi, M.S.A
NIP:19880923 201903 2 003

Anggota :

1. Dr. Fauzan, S.Pd., M.Si.



2. Dr. Nurul Setianingrum, SE, M.M.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si

NIP:19630807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ


Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr:18).¹



¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an: Tajwid dan Terjemahan* (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), 548.

PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, serta menjujung Nabi Besar Muhammad SAW. sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang yang telah berjasa.

- 
1. Ayahanda Ir. H. Mulkan, M.M. dan Ibunda Hj. Maria Ulfah, dua insan yang tak pernah mengeluh dan selalu mendukung dalam suka maupun saat tersulit dalam hidup saya, yang tak pernah lepas mendoakan putra-putrinya sehingga tahap inipun bisa dilalui dengan baik.
 2. Kedua saudara saya Ahmad Syaqui Mubarak, S.H. dan Ardiyani Alfina, S.Si. serta seluruh keluarga besar yang turut mensupport dan mendoakan dalam perjalanan studi penulis selama menempuh S1, kalian semua adalah sumber semangat dan sumber inspirasi terbaik.
 3. Suami saya tercinta M. Nashiruddin Al Kholidy, S.Pd. M.Pd. yang telah mensupport dengan sepenuh hati dan senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini.
 4. Anak saya M. Ibrahim Al Faateh yang telah lahir ke dunia ini, terima kasih karena kamu telah menjadi motivasi terbesar ibu dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Semua guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi

yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

6. Almamater Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Kelompok Opak, Kelompok Ordik, Kelas PS1, Kelompok PPL, Kelompok KKN, kalian luar biasa semuanya. Terima kasih atas motivasi hidup sehingga bisa menyelesaikan kuliah.
8. Seluruh kawan-kawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2016, khususnya kawan-kawan Perbankan Syariah yang begitu peduli dan selalu menyemangatiku.



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang Maha Kuasa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun diberikan kekuatan dan kelancaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW , beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu istiqomah di jalannya hingga akhir nanti.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Risiko Kredit Produk Multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat” skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi, dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nurul Setianingrum, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing

proses penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan nasihat dalam kegiatan akademik.
5. Semua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya pada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
6. Kepala Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan segenap karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori- teori penelitian ini.
7. Bapak Syaiful Bachri, selaku Kepala Kantor Cabang Pembantu Bank Pembangunan Daerah Kantor Cabang Pembantu Babat beserta seluruh jajarannya yang sudah memberikan izin dan turut membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Para informan (Bagian Penyelia Kredit) yang sudah membantu dan bersedia diwawancarai oleh penulis sebagai bahan skripsi ini.

Jember, 08 Februari 2023

Firda Fahmul Islamiyah

ABSTRAK

Firda Fahmul Islamiyah, Nurul Setianingrum, 2023 : *Manajemen Risiko Kredit Produk Multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.*

Bank Jatim merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah yang mempunyai tujuan mensejahterakan masyarakat Jawa Timur. Seperti halnya bank-bank lain, Bank Jatim juga menawarkan berbagai macam produk dan layanan perbankan. Diantara produk yang ditawarkan adalah Kredit Multiguna. Kredit Multiguna merupakan salah satu pilihan kredit konsumtif yang ditawarkan oleh Bank Jatim. Dalam menjalankan produknya, Bank Jatim tidak lepas dari risiko. Oleh karena itu manajemen risiko diperlukan khususnya di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat dan diharapkan dapat meminimalisir risiko yang terjadi pada penyaluran Kredit Multiguna dengan prosedur dan sistematika yang jelas dan baik.

Fokus dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana praktik penyaluran kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat? ; 2) Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit dalam mengatasi kredit macet yang timbul dari pemberian kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui praktik penyaluran kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat. ; 2) Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit dalam mengatasi kredit macet yang timbul dari pemberian kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : 1) Penyaluran kredit multiguna pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu babat melalui beberapa tahap, diantaranya yaitu: tahap permohonan kredit, tahap verifikasi kredit, tahap realisasi kredit, dan tahap pencairan dan pelunasan kredit. 2) Manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh Bank Jatim Kantor cabang Pembantu Babat dalam mengatasi kredit macet yang timbul dari pemberian kredit multiguna juga melalui beberapa tahap, yaitu tahap identifikasi risiko, tahap terjadinya risiko, tahap mengelola risiko, dan tahap meminimalisir risiko.

Kata kunci : *Manajemen Risiko Kredit, Kredit Multiguna*

ABSTRACT

Firda Fahmul Islamiyah, Nurul Setianingrum, 2023 : *Credit Risk Management for Multipurpose Loans at the East Java Regional Development Bank at Babat Sub-Branch Office.*

Bank Jatim is one of the Regional Development Banks which aims to prosper the people of East Java. Like other banks, Bank Jatim also offers a wide range of banking products and services. Among the products offered are Multipurpose Loans. Multipurpose Credit is one of the consumer credit options offered by Bank Jatim. In carrying out its products, Bank Jatim is not free from risks. Therefore risk management is needed especially at Bank Jatim Babat Sub-Branch Office and is expected to minimize the risks that occur in the distribution of Multipurpose Loans with clear and good procedures and systematics.

The focus of this research are: 1) How is the practice of distributing multipurpose loans at the East Java Regional Development Bank at Babat Sub-Branch Office? ; 2) How is the application of credit risk management in overcoming bad loans arising from the provision of multipurpose loans at the East Java Regional Development Bank at Babat Sub-Branch Office?

The aims of this study were: 1) To find out the practice of distributing multipurpose loans at the East Java Regional Development Bank at Babat Sub-Branch Office. ; 2) To find out the application of credit risk management in overcoming bad loans arising from the provision of multipurpose loans at the East Java Regional Development Bank at Babat Sub-Branch office.

This study uses a qualitative method with the type of field research. Data collection techniques through observation techniques, interview techniques and documentation techniques.

The results obtained in this study are: 1) Distribution of multipurpose credit at Bank Jatim Babat Sub-Branch Office through several stages, including: the credit application stage, the credit verification stage, the credit realization stage, and the credit disbursement and repayment stage. 2) Credit risk management implemented by Bank Jatim Babat Sub-branch Office in overcoming bad loans arising from multipurpose loans also goes through several stages, namely the risk identification stage, the risk occurrence stage, the risk management stage, and the risk minimization stage.

Keywords : Credit Risk Management, Multipurpose Loan.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	9
D. MANFAAT PENELITIAN.....	9
E. DEFINISI ISTILAH.....	11
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	13
BAB 2 KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. PENELITIAN TERDAHULU.....	14
B. KAJIAN TEORI.....	28
1. MANAJEMEN RISIKO.....	28
2. KREDIT MULTIGUNA.....	39
BAB 3 METODE PENELITIAN	
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIN.....	55

B. LOKASI PENELITIAN.....	55
C. SUBYEK PENELITIAN.....	56
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	57
E. ANALISIS DATA.....	59
F. KEABSAHAN DATA.....	60
G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN.....	60

BAB 4 PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	62
B. PENYAJIAN DATA.....	76
C. PEMBAHASAN DAN TEMUAN.....	89

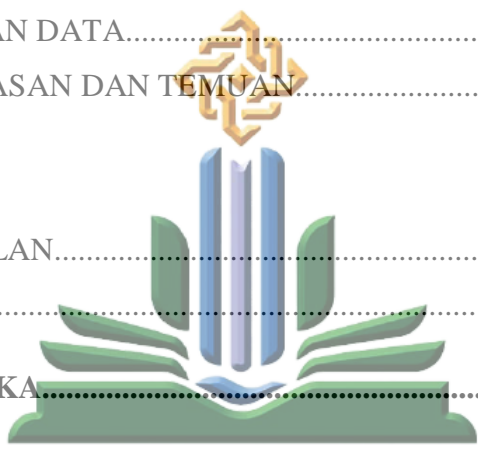
BAB 5 PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	103
B. SARAN.....	104

DAFTAR PUSTAKA.....	106
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Berkas Pengajuan Kredit Multiguna
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
1.1	Data penyaluran kredit di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat tahun 2020	6
2.1	Penelitian Terdahulu	25
2.2	Profil risiko-risiko yang dihadapi Bank Jatim Per Desember 2019	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
4.1	Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 33 UUD 1945 Amandemen ke-IV merupakan dasar pelaksana perekonomian dalam negeri. Didalamnya mengatakan bahwa perekonomian dirancang dan dikembangkan sebagai upaya bersama-sama segenap lapisan masyarakat secara berkesinambungan berdasarkan prinsip kesamarataan, kemampuan, dan ekonomi kerakyatan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kemakmuran, ketentraman, dan kesamarataan sosial untuk semua warganegara.¹

Pengembangan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peranan perbankan. Jasa perbankan dibutuhkan oleh setiap bidang yang berkaitan dengan aktifitas *financial* untuk is. Kegiatan perekonomian perlu diarahkan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial.² Perbankan sendiri adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan penjelasan bank berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 mengenai perbankan yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah:

¹ Etty Mulyati, *Kredit Perbankan: Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 1.

² Dila Permatasari, "*Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), 1.

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.”³

Adapun pengertian bank menurut *Global Association of Risk Professionals* (GARP) dan Badan Sertifikat Manajemen Risiko, bank adalah badan usaha keuangan yang diberi wewenang untuk melaksanakan fungsi pokok mengambil simpanan, menyalurkan pinjaman, menerima pembayaran, dan mengeluarkan cek. Sederhananya, bank adalah entitas keuangan yang menjalankan bisnis dengan menerima uang dari masyarakat umum, mendistribusikannya kembali ke masyarakat, dan menawarkan layanan perbankan lainnya.⁴

Bank merupakan lembaga perantara (intermediasi) keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Selain aman, menyimpan uang di bank juga menghasilkan bunga. Bagi masyarakat yang membutuhkan dana dapat menggunakan fasilitas pinjaman yang disediakan oleh bank. Kredit tidak semerta-merta diberikan, melainkan melalui beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan debitur juga dikenakan bunga dan biaya administrasi sebagai perolehan profit untuk bank karena telah menyalurkan kredit yang besarnya tergantung dari masing-masing bank yang bersangkutan.⁵

³ Ferry N. Idroes dan Sugiarto, *Manajemen Risiko Perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 3.

⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan: Edisi Revisi 2014* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 3.

⁵ *Ibid.*, 5-6.

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis bank. Adapun penggolongan jenis-jenis bank ini dilihat dari beberapa segi, diantaranya dari segi fungsinya, kepemilikannya, status dan cara menentukan harga.⁶ Penggolongan jenis-jenis bank ini terdapat dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 atas perubahan dari Undang-Undang No. 14 tahun 1967. Bank umum adalah salah satu penggolongan jenis-jenis bank yang dilihat dari segi fungsinya. Bank yang melakukan bisnis secara konvensional atau sesuai dengan prinsip syariah dikenal sebagai bank umum dan mereka menawarkan layanan pemrosesan pembayaran sebagai bagian dari operasinya. Seluruh layanan perbankan saat ini dapat dilakukan oleh bank umum. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).⁷

Hal tersebut juga dilakukan oleh Bank Jatim. Bank Jatim merupakan salah satu bank pembangunan daerah yang membantu memakmurkan masyarakat Jawa Timur. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, yang dikenal dengan sebutan PT Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada

⁶ Ibid, 19.

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Revisi 2014* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 32-33.

tahun 1976 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976 yang menyangkut status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas menjadi Badan Usaha Milik Daerah.⁸

Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No. Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No. 1/c tanggal 1 Februari 1977. Peraturan daerah tersebut mengalami beberapa perubahan, dan terakhir diubah dengan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 1996, Tanggal 30 Desember 1996 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-280 Tanggal 21 April 1997. Secara operasional dan seiring dengan perkembangan, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.⁹

Seperti bank umum lainnya, Bank Jatim menyediakan beragam layanan perbankan. diantaranya menawarkan layanan kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Diantaranya adalah kredit konsumtif, kredit multiguna, talangan Al-Mabrur, kredit pegawai Bank Jatim, kredit sertifikasi hak atas tanah, kredit real estat, KPR umum, KPR sejahtera tapak, kredit konsumsi beragun properti (KKBP), kredit usaha kecil. usaha dari masyarakat umum (KUR), dan lain-lain. Kredit Multiguna (KMG) merupakan salah satu kredit

⁸Sustainability Report 2015 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (diakses pada 14 Januari 2023, pukul 12.56).

⁹Ibid.,

konsumtif yang dapat dipilih nasabah sebagai sarana mereka meminjam uang ke Bank Jatim.¹⁰

Kredit Multiguna adalah kredit yang diberikan untuk calon debitur yang memiliki penghasilan tetap, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), anggota legislatif, pegawai koperasi, pegawai yayasan dan pensiunan. Hal ini dilakukan karena Bank Jatim ingin memaksimalkan profitabilitas jangka panjang dalam bisnis perbankan dengan menjaga perkreditan yang sehat dan operasional perkreditan yang efisien. Selain itu, Bank Jatim juga ingin menjunjung tinggi citra bank sebagai lembaga keuangan yang selalu menjaga kualitas dan pelayanan yang baik dalam operasional perkreditan.¹¹

Bank Jatim sudah mempunyai kantor cabang di setiap kabupaten maupun kota yang ada di Jawa Timur, termasuk di Kabupaten Lamongan. Di daerah ini terdapat lima kantor cabang pembantu, meliputi: Bank Jatim Kantor Cabang pembantu Babat, Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Brondong, Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Sugio, Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Mantup, dan Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Karanggeneng. Dan juga terdapat dua kantor kas yang berada di Kecamatan Ngimbang dan Desa Kranji.¹²

¹⁰Aqmar Amalina, “Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multiguna Sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Kantor Cabang Pembantu Dringu)”, (Sripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018), 2.

¹¹Aminatus Sa’adah, “Analisis Sistem Pemberian Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit (Studi pada PT. Bank Jatim Tbk Cabang Lamongan)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, (2 Mei 2015).

¹²Wawancara dengan Syaiful Bachri, tanggal 10 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

Dari kelima kantor tersebut, kantor cabang pembantu pertama yang didirikan di Lamongan yakni Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat. Selain itu kantor cabang ini mempunyai lokasi yang paling strategis dan paling luas wilayah kerjanya di antara 4 kantor cabang pembantu Bank Jatim di Lamongan. Kantor cabang Pembantu Babat pernah beberapa kali memperoleh penghargaan atas kinerja yang telah dicapai. Seperti pada tahun 2018 lalu, Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat dinyatakan sebagai pemenang penghargaan cabang pembantu terbaik se-Jawa Timur. Kemudian pada tahun 2019 Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat dinyatakan sebagai cabang pembantu terbaik se Kabupaten Lamongan.¹³

Hal tersebut tidak lepas dari dukungan masyarakat yang menjadi nasabah disana sehingga turut meningkatkan penghasilan bank. Terutama dalam hal peminat kredit. Salah satu produk kredit yang disalurkan bank tersebut yakni kredit multiguna. Produk kredit di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat dibagi menjadi 3 kategori besar, yakni: kredit KMKS sebanyak 42 debitur (4,3%), kredit usaha sebanyak 35 debitur (3,6%), dan kredit konsumtif sebanyak 901 debitur (92,1%) debitur dan sudah termasuk didalamnya kredit multiguna sebanyak 876 debitur (89,6%).¹⁴

Tabel 1.1:

Data penyaluran kredit di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu

Babat tahun 2020

¹³Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

¹⁴Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

No.	Jenis Kredit	Banyaknya Debitur	Presentase (%)
1.	KMKS	42	4.3%
2.	Kredit Usaha	35	3.6%
3.	Kredit Konsumtif	901	92.1%

Dengan banyaknya peminat, meningkatkan pula risiko yang disebabkan oleh produk kredit ini. “Bank Jatim Cabang Pembantu Babat” menentukan kuantitas volume kredit secara optimal sehingga mencapai laba maksimal demi kesinambungan bisnis. “Bank Jatim Cabang Pembantu Babat” sebagai Bank Umum menyalurkan kredit sebagai sarana untuk penyaluran dana pihak ketiga (tabungan dan deposito). Dana sangat berpengaruh dalam manajemen kredit, semakin besar dana yang diperoleh, semakin besar pula kuantitas kredit yang disalurkan dan juga semakin besar pula laba dan risiko yang didapat (*high return high risk*).¹⁵

Permasalahan yang terjadi di “Bank Jatim Cabang Pembantu Babat” terkait dengan penyaluran kredit multiguna ini adalah ketika sistem auto debet kredit yang terkadang tidak berfungsi dan juga risiko yang terjadi pada debitur apabila debitur meninggal dunia, memiliki hutang di bank lain, dan juga yang paling parah apabila debitur terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sehingga hal tersebut dapat menjadi pemicu terjadinya kredit macet.¹⁶

Untuk itu diperlukan manajemen risiko yang digunakan ketika ada permasalahan yang timbul karena kredit ini. Seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas

¹⁵ Omega Bless Ronga, “Pembiayaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK cabang Tondano terhadap Sektor Peetanian”, (Manado: e-Jurnal, Universitas Sam Ratulangi, 2015), 2.

¹⁶ Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

peraturan Bank Indonesia No. 5/8/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari keseluruhan kegiatan usaha bank.¹⁷

Manajemen risiko kredit dilakukan oleh “Bank Jatim Cabang Pembantu Babat” sebagai salah satu bentuk pencegahan dan penanganan kredit macet. Pencegahan kredit macet dimulai dari penyeleksian calon debitur sampai pada penanganan kredit macet yang dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak “Bank Jatim Cabang Pembantu Babat”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menuangkan penelitian tersebut dalam judul “**MANAJEMEN RISIKO KREDIT PRODUK MULTIGUNA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR KANTOR CABANG PEMBANTU BABAT**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan masalah disebut sebagai fokus penelitian. Fokus penelitian yang akan menjadi objek dari kajian ini dicantumkan dalam bagian ini. Fokus penelitian harus dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya yang ringkas, jelas, tegas, eksplisit, dan operasional.¹⁸

Adapun fokus dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penyaluran kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat?

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 237.

¹⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit dalam mengatasi kredit macet yang timbul dari penyaluran kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menguraikan topik yang akan diteliti saat melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian harus berpedoman pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹ Bersumber pada fokus penelitian diatas, maka tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik penyaluran kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit dalam mengatasi kredit macet yang timbul dari penyaluran kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah apa yang nantinya dikontribusikan setelah melaksanakan suatu kajian. Penelitian dapat memiliki manfaat teoretis dan praktis. Dan manfaat penelitian harus masuk akal.²⁰ Adapun manfaat kajian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penemuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam peningkatan pengetahuan, khususnya terkait manajemen risiko kredit dalam penyaluran kredit multiguna di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

¹⁹ Ibid., 45.

²⁰ Ibid, 45.

Kantor Cabang Pembantu Babat, sekaligus sebagai sumber informasi untuk kajian-kajian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam hal menambah pengetahuan penulis mengenai pengembangan produk-produk kredit sekaligus menunjukkan mengenai manajemen risiko kredit dalam dunia perbankan.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penemuan penelitian ini dapat ditambahkan ke perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan digunakan sebagai sumber penelitian tambahan untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Program Studi Perbankan Syariah, yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit untuk kredit multiguna.

c. Bagi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi instansi dalam hal memperkenalkan berbagai macam produk yang ditawarkan kepada masyarakat sekaligus menjadi lebih dekat dengan masyarakat karena makin banyak masyarakat yang mengenal Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.

d. Bagi masyarakat secara keseluruhan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dalam hal memperkaya wawasan mengenai macam-macam produk kredit yang ada sekaligus mengenal lebih dekat Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian didefinisikan dalam definisi istilah. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman tentang makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.²¹

1. Manajemen risiko

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-organisasional atau maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing (pengelolaan), sedang pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.²² Ada 5 fungsi manajemen, yaitu:²³

- a. *Planning* (perencanaan).
- b. *Organizing* (pengorganisasian).
- c. *Staffing* (kepegawaian).
- d. *Motivating* (pemotivasian).

²¹ Ibid, 45.

²² George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj G.A. Ticoalu (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), 1.

²³ Ibid., 9-10.

e. *Controlling* (pengawasan).

Sedangkan risiko terkait dengan kemungkinan hasil negatif (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi. Dengan kata lain, kata "kemungkinan" itu sendiri sudah menunjukkan keraguan. Peningkatan risiko adalah keadaan yang disebabkan oleh ketidakpastian.²⁴

Oleh karena itu, manajemen risiko merupakan bidang keilmuan yang mengkaji bagaimana suatu organisasi menerapkan langkah-langkah dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan memposisikan berbagai pendekatan manajemen secara menyeluruh dan sistematis.²⁵ Cara lain untuk mendefinisikan manajemen risiko adalah sebagai seperangkat pendekatan dan proses yang digunakan untuk mengenali, mengukur, melacak, dan mengelola risiko yang terkait dengan semua operasi bank.²⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

2. Kredit multiguna

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Menurut Bank Jatim, kredit multiguna merupakan kredit yang diberikan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumtif. Sasaran kredit ini meliputi PNS, CPNS, pegawai dan calon pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI/POLRI, Legislatif, Pegawai Perusahaan Swasta, pensiunan, purnawirawan, Tenaga Kontrak, Tenaga Honorer, dan Perangkat Desa.

²⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 21.

²⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi (Edisi Revisi)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

²⁶ Ikatan, *Memahami Bisnis Bank*, 237.

Dengan plafond pinjaman yang ditawarkan maksimal hingga Rp1.000.000.000,-.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup dijelaskan dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pembahasan skripsi. Adapun yang tercakup dalam bab ini adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Bab ini berisi tinjauan literatur yang meliputi penelitian sebelumnya dan studi teoritis.

Bab III. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV. Bab ini menyajikan penemuan penelitian yang meliputi uraian pokok kajian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil.

Bab V. Bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan serta saran yang diberikan oleh peneliti.

²⁷ Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu diperlukan Sebagai upaya untuk mencegah duplikasi dalam penelitian ini. Kajian ini dirancang untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya serta dapat melihat relevansi dan sumber yang akan dijadikan referensi. Oleh karena itu, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Musdalifa (2020), skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, Implementasi Manajemen Risiko dalam Mengurangi Kredit Macet di BTN Parepare (Analisis Manajemen Syariah).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pelaksanaan sistem akuntansi pemberian kredit multi guna sebagai salah satu upaya meminimalisir kredit bermasalah pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Dringu. Hal yang dirasa sangat penting oleh penulis dalam pengelolaan organisasi atau lembaga keuangan yang menyediakan jasa pemberian kredit adalah mengenai sistem akuntansi yang digunakan, terutama sistem pemberian kredit dan manajemen kreditnya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan penggunaan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah

teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif.²⁸

2. Rika (2019), skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Analisis penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan telah mempraktikkan manajemen risiko kredit dengan baik. Diantaranya adalah dengan pemantauan dewan direksi dan komisaris, kebijakan penetapan plafond, mengidentifikasi, mengukur, dan memantau manajemen risiko kredit, serta penmonitoran risiko kredit. Kesuksesan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat dapat dibuktikan dengan rasio NPL yang tidak melampaui kebijakan Bank Indonesia sebesar 5%. PT. Bank SUMUT sebaiknya memperketat pengaplikasian prinsip kehati-hatian atas kebijakan penyaluran kredit, agar dapat meminimalisir risiko kredit.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko, penggunaan metode penelitian kualitatif dan objek penelitian sama-sama di bank umum. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang menejemen risiko secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen risiko kredit untuk kredit multiguna, selain itu penelitian diatas

²⁸ Musdalifa, "Implementasi Manajemen Risiko dalam Mengurangi Kredit Macet di BTN Parepare (Analisis Manjemen Syariah)". (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian *field research* (lapangan).²⁹

3. Mia Muchia Desda dan Yurista (2019), jurnal MBIA p-ISSN 2086-5090, e-ISSN: 2655-8262 Vol. 18, No. 1, Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018.

Hasil kajian ini memaparkan bahwa PT. BPR SAN Bandarejo Simpang Empat telah mempraktikkan manajemen risiko kredit dengan baik. Diantaranya adalah dengan pemantauan dewan direksi dan komisaris, kebijakan penetapan plafond, mengidentifikasi, mengukur, dan memantau manajemen risiko kredit, serta sistem pengendalian intern untuk meminimalisir kredit bermasalah. Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti memberikan saran agar bank dapat menjaga independensi staf kredit dan memperketat proses pemantauan kredit serta dilakukannya penyelamatan kredit untuk meminimalisir munculnya kemungkinan kerugian di masa depan akibat kredit macet melalui pengelolaan relasi dengan debitur. Klaim asuransi, penghapusan bukuan, dan lelang jaminan adalah cara yang diambil untuk menuntaskan kredit bermasalah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko kredit dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan periode tahun sebagai ukuran untuk mengetahui manajemen risiko kredit yang telah

²⁹ Rika, “Analisis penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).

dijalankan, objek penelitian diatas bertempat di Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan bertempat di bank umum, dan juga penelitian diatas menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian *field research* (lapangan).³⁰

4. Talentitya Ryzabella Insani (2019), tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Mitigasi risiko pembiayaan modal usaha tanpa agunan pada akad mudarabah (Studi di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Kantor Pusat Pamekasan).

Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa proses manajemen risiko yang diaplikasikan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan yaitu identifikasi risiko, mengukur risiko, monitoring risiko, pengendalian risiko dan penyelamatan risiko. Dalam mitigasi risiko pembiayaan modal usaha tanpa agunan pada akad mudarabah yaitu pengecekan berkas debitur, menganalisis kelayakan pembiayaan, melakukan pengawasan arus kas, memantau usaha nasabah, dan menutup pembiayaan dengan asuransi. Analisis dari mitigasi risiko pembiayaan modal usaha tanpa agunan di BPRS Sarana Prima Mandiri Kantor Pusat Pamekasan mengevaluasi pembiayaan menggunakan prinsip 4C+1S yaitu *character, capacity, capital, condition* dan syariah. Mitigasi risiko secara teori ada beberapa hal yang belum diaplikasikan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri yaitu model

³⁰ Mia Muchia Desda dan Yurista, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018", (Jurnal MBIA p-ISSN 2086-5090, e-ISSN: 2655-8262 Vol. 18, No. 1, 2019).

scoring untuk pembiayaan individu, agunan, manajemen portofolio, dan manajemen penyelamatan. Akan tetapi, selama 3 tahun diterapkan pembiayaan modal usaha tanpa agunan dapat berlangsung dengan baik dan apabila terjadi risiko pihak bank mampu mengendalikan dan menyelamatkan kredit.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang sama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu analisis data juga sama-sama juga menggunakan analisis deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian diatas menggunakan studi kasus, sedangkan peneliti yang akan diteliti menggunakan *field research* (lapangan). Perbedaan juga terdapat pada objek penelitian, objek penelitian diatas bertempat di Bank Perkreditan Rakyat Syariah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Bank Umum. Selain itu, perbedaan juga terletak di jenis kredit, penelitian diatas berfokus pada kredit modal usaha, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih bersifat multiguna.³¹

5. Muniatul Khoiriyah (2019), skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, Manajemen risiko pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) (studi kasus di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung).

Berdasarkan kajian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaplikasian manajemen risiko Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung telah berjalan dengan baik sejalan dengan ketetapan dan

³¹ Talentya Ryzabella Insani, “Mitigasi risiko pembiayaan modal usaha tanpa agunan pada akad *mudarabah* (Studi di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Kantor Pusat Pemekasan)”, (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

analisis yang ada pada ketetapan di Perbankan Syariah. Hal tersebut tercerminkan dari laju pertumbuhan jumlah debitur KUR yang mengalami kemajuan yang signifikan dan dari jumlah debitur ketika dikategorikan berdasarkan kolektibilitas kredit yaitu dari jumlah kredit macet yang berkurang. Hal ini tidak lepas dari prosedur yang dilaksanakan oleh pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung dalam meminimalisir risiko yang terjadi. Dalam menjalankan manajemen risiko kredit, Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung juga menempuh dua langkah lain, yaitu dengan menggandeng jasa asuransi kredit dari pihak ketiga dan penyelamatan kredit bermasalah dengan mengambil langkah restrukturisasi. Saran yang diberikan yaitu pihak Bank terus menggiatkan perbaikan dalam rangka meminimalisir munculnya risiko kredit di masa yang akan datang. Pihak Bank juga perlu meningkatkan pengawasan dan pada sektor usaha yang memiliki kemungkinan yang memunculkan kredit bermasalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas manajemen risiko. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian diatas bertempat di Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat Bank Umum. Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada manajemen risiko kredit, sedangkan penelitian yang telah ada membahas manajemen risiko secara keseluruhan. Selain itu, jenis penelitian juga berbeda, penelitian diatas menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan

penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian *field research* (lapangan).³²

6. Dila Permatasari (2019), skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo sudah sesuai dengan ketentuan prosedur yang dimiliki, walupun dalam praktiknya masih terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan, (2) Hambatan-hambatan dalam prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim meliputi adanya faktor kedekatan calon nasabah dengan pegawai bank, persyaratan dalam pengajuan permohonan kredit yang tidak dilengkapi, dan informasi palsu yang diberikan oleh calon nasabah, (3) Cara mengatasi hambatan-hambatan pada PT. BPR Bank Jatim adalah melakukan survei kembali atau survei lebih mendalam mengenai calon nasabah yang dekat dengan pegawai, untuk persyaratan tidak lengkap pada permohonan kredit maka cara mengatasinya adalah penundaan permohonan kredit dari CS (Customer Service) sampai dengan persyaratan lengkap dan survei kembali untuk memastikan data yang diberikan benar.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik analisis deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian diatas

³² Muniatul Khoiriyah, “Manajemen risiko pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) (studi kasus di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung)”, (Sripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

bertempat di Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Bank Umum. Perbedaan juga terletak di teknik pengumpulan data, penelitian diatas menggunakan teknik pengumpulan data observasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.³³

7. Puput Rizki Kurniawati (2018), skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Penerapan manajemen risiko kredit pada kredit modal kerja di PT. BPR Bumi Hayu Ambulu Jember.

Hasil penelitian ini adalah: a) prosedur pelaksanaan pemberian kredit modal kerja yang ada di PT. BPR Bumi Hayu terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu permohonan kredit, pengumpulan data informasi debitur, analisis kelayakan kredit menggunakan 6C'S, keputusan kredit, pencairan kredit, pembayaran angsuran kredit, dan pelunasan kredit. b) risiko yang dihadapi oleh PT. BPR Bumi Hayu pada kredit modal kerja adalah risiko kredit bermasalah yang disebabkan oleh faktor internal (pihak bank) dan faktor eksternal (pihak nasabah). c) untuk meminimalisasi terjadinya risiko pada kredit modal kerja di PT. BPR Bumi Hayu digunakan 2 macam pengendalian, yaitu pengendalian preventif sebagai pencegahan terjadinya kredit dan pengendalian kuratif sebagai penanganan ketika telah terjadi kredit macet.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko kredit, penggunaan pendekatan penelitian

³³ Dila Permatasari, “Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

kualitatif, dan teknik pengumpulan data juga sama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu jenis penelitian juga sama yaitu menggunakan jenis penelitian *field research* (lapangan). Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian diatas bertempat di Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Bank Umum.³⁴

8. Aisyatul Jannah (2018), skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Analisis manajemen risiko pembiayaan KPR iB Muamalat dengan akad Musyarakah Mutanaqishah pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Situbondo.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa: a) prosedur operasional pembiayaan KPR iB Muamalat dengan akad musyarakah mutanaqishah pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sitobondo adalah dengan proses yang diawali dengan pengajuan permohonan pembiayaan, pengecekan kelengkapan berkas permohonan pembiayaan hingga pembayaran angsuran, b) pengaplikasian manajemen risiko pembiayaan KPR iB Muamalat pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Situbondo terdiri dari 6 karakter diantaranya: kebijakan dan prosedur manajemen risiko, limit risiko, analisis risiko pembiayaan KPR iB Muamalat dengan pemeriksaan kembali sesuai prinsip 5C, penggabungan data mengenai laporan keuangan dan legalitas agunan debitur. Evaluasi risiko menggunakan kategori perhatian dan perhatian

³⁴ Puput Rizki Kurniawati, "Penerapan manajemen risiko kredit pada kredit modal kerja di PT. BPR Bumi Hayu Ambulu Jember", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

khusus. Pengontrolan risiko dengan cara meminimkan risiko, musyawarah, *restructuring*, dan *rescheduling*. Langkah terakhir yaitu dengan *monitoring* nasabah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian diatas bertempat di Bank Umum Syariah, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan bertempat di Bank Umum, sehingga terdapat perbedaan penyebutan pada istilah untuk pembiayaan dan kredit. Selain itu, tersapat juga perbedaaan pada jenis penelitian, penelitian diatas menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian *field research* (lapangan).³⁵

9. Putri, A. A., Hakim M. S., dan Bramanti, G. W. (2018), jurnal Sains dan Seni POMITS Vol. 7, No. 1, Evaluasi pelaksanaan credit risk management pada PT. BPR X.

Hasil dari kajian ini adalah menganalisis pengaplikasian prinsip manajemen risiko kredit *Bank of International Settlements* pada PT BPR X. Kajian ini menggunakan kerangka riset eksploratif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada 4 responden selaku pimpinan BPR X dan pengamatan terhadap penerapan manajemen risiko kredit di PT BPR X. Hasil kajian ini memaparkan bahwa BPR X tidak memenuhi 3 dari 17 prinsip manajemen

³⁵ Aisyatul Jannah, "Analisis manajemen risiko pembiayaan KPR iB Muamalat dengan akad *Musarakah Mutanaqishah* pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Situbondo", (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2018).

risiko kredit *Bank of International Settlements*. Ketiga prinsip yang tidak terpenuhi tersebut adalah prinsip ke-5, prinsip ke-10, dan prinsip ke-13.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko kredit dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pemilihan objek penelitian, penelitian diatas bertempat di Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Bank Umum. Perbedaan juga terletak pada teknik pengumpulan data, penelitian diatas menggunakan teknik wawancara dan observasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan juga dan penggunaan prinsip-prinsip manajemen risiko kredit oleh *Bank of International Settlement* sebagai acuan.³⁶

10. Aqmar Amalina (2018), skripsi Universitas Brawijaya, Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multiguna sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Dringu).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pelaksanaan sistem akuntansi pemberian kredit multi guna sebagai salah satu upaya meminimalisir kredit bermasalah pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Dringu. Hal yang dirasa sangat penting oleh penulis dalam pengelolaan organisasi atau lembaga keuangan yang menyediakan jasa pemberian kredit adalah

³⁶ Putri, A. A., Hakim M. S., dan Bramanti, G. W, "Evaluasi pelaksanaan credit risk management pada PT. BPR X", (jurnal Sains dan Seni POMITS Vol. 7, No. 1, 2018).

mengenai sistem akuntansi yang digunakan, terutama sistem pemberian kredit dan manajemen kreditnya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan penggunaan teknik analisis deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan teknik pengumpulan data. Penelitian di atas menggunakan dokumentasi, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi.³⁷

Berikut adalah persamaan dan perbedaan dari kesepuluh penelitian terdahulu yang telah tercantum di atas dijelaskan lebih rinci pada tabel berikut ini:



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Musdalifa (2020), Implementasi manajemen risiko dalam mengurangi kredit macet di BTN Parepare (Analisis manajemen syariah).	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan penggunaan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif.
2.	Rika (2019), Analisis penerapan manajemen risiko untuk	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang menejemen

³⁷ Aqmar Amalina, “Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multiguna sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Dringu)”, (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2018).

	meminimalisir risiko kredit macet pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.	risiko, penggunaan metode penelitian kualitatif dan objek penelitian sama-sama di bank umum.	risiko secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen risiko kredit untuk kredit multiguna. Selain itu, juga berbeda dari jenis penelitian.
3.	Mia Muchia Desda dan Yurista (2019), Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko kredit dan penggunaan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan periode tahun sebagai ukuran untuk mengetahui manajemen risiko kredit yang telah dijalankan, objek penelitian, dan juga jenis penelitian.
4.	Talentya Ryzabella Insani (2019), Mitigasi risiko pembiayaan modal usaha tanpa agunan pada akad mudarabah (Studi di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Kantor Pusat Pemekasan).	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang sama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu analisis data juga sama-sama menggunakan analisis deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, objek penelitian, dan juga jenis kredit.
5.	Muniatul Khoiriyah (2019), Manajemen risiko pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) (studi kasus di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung).	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas manajemen risiko.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian, fokus penelitian lebih pada manajemen risiko kredit, dan juga jenis penelitian.
6.	Dila Permatasari	Persamaan dengan	Perbedaan dengan

	(2019). Analisis prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo.	penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik analisis deskriptif.	penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian diatas bertempat di Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Bank Umum. Perbedaan juga terletak di teknik pengumpulan data,
7.	Puput Rizki Kurniawati (2018), Penerapan manajemen risiko kredit pada kredit modal kerja di PT. BPR Bumi Hayu Ambulu Jember.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko kredit, penggunaan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, dan juga jenis penelitian juga sama yaitu menggunakan jenis penelitian <i>field research</i> (lapangan)	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penelitian terdahulu bertempat di Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Bank Umum
8.	Aisyatul Jannah (2018). Analisis manajemen risiko pembiayaan KPR iB Muamalat dengan akad Musyarakah Mutanaqishah pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Situbondo.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, penyebutan antara istilah pembiayaan dan kredit, dan juga berbeda di jenis penelitiannya.
9.	Putri, A. A., Hakim M. S., dan Bramanti, G. W. (2018), Evaluasi pelaksanaan credit risk management pada PT. BPR X.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen risiko kredit dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pemilihan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan juga penggunaan prinsip-prinsip manajemen risiko kredit oleh <i>Bank of</i>

			<i>International Settlement</i> sebagai acuan.
10.	Aqmar Amalina (2018). Analisis system akuntansi pemberian kredit multiguna sebagai salah satu upaya meminimalisir kredit bermasalah (Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk kantor cabang pembantu Dringu).	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan penggunaan teknik analisis deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan teknik pengumpulan data. Penelitian diatas menggunakan dokumentasi, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Sumber: data diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan risiko. Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang bertujuan untuk mengarahkan baik kelompok atau individu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan,³⁸ sedangkan risiko adalah akibat dari suatu kegiatan yang kurang menyenangkan dan dapat menimbulkan kerugian apabila tidak dapat diantisipasi dan dikelola dengan baik.³⁹ Risiko selalu ada disetiap setiap keputusan yang kita ambil.

Sedangkan penafsiran manajemen risiko dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 Pasal 1 bagian 5 yaitu:

³⁸ George, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1.

³⁹ Ferry N. Idroes, Sugiarto, *Manajemen Risiko Perbankan: Dalam konteks kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 7.

Manajemen risiko adalah kumpulan pendekatan dan proses yang digunakan untuk mengenali, mengukur, melacak, dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari setiap operasi bisnis Bank. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, manajemen risiko berupaya mendeteksi, menilai, dan mengendalikan risiko dalam setiap operasi bisnis.”⁴⁰

Manajemen risiko juga dapat disebut sebagai Pendekatan logis dan untuk mengenali, menilai, memberikan solusi, menetapkan sikap, serta memantau dan memaparkan risiko yang terjadi dalam setiap kegiatan atau langkah.⁴¹ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah upaya yang diambil untuk mengendalikan potensi risiko dengan melakukan tindakan yang disengaja untuk mencegah atau meminimalkan potensi kerugian.

- b. Fungsi Manajemen Risiko⁴²
- 1) Melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan.
 - 2) Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya.
 - 3) Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan.

⁴⁰ Herman, *Manajemen Risiko*, 17.

⁴¹ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Pemahaman 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 5.

⁴² Soehatman Ramli, *Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 4.

- 4) Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya.
- 5) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi atau perusahaan.

c. Langkah-Langkah Manajemen Risiko

Perusahaan perlu mengambil sejumlah langkah untuk menerapkan manajemen risiko dengan baik, diantaranya yaitu:⁴³

1) Identifikasi risiko

Pada titik ini, manajemen perusahaan mengambil langkah dengan mengenali semua jenis risiko yang dihadapi dan mungkin dialami perusahaan di masa mendatang.

2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko

Pada titik ini manajemen perusahaan diharapkan telah mampu mengidentifikasi bentuk dan format potensi risiko. Dimungkinkan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang jenis risiko yang diuraikan di sini, termasuk fitur risiko dan mekanisme pemicunya.

3) Menempatkan ukuran-ukuran risiko

Pada titik ini manajemen perusahaan telah menetapkan ukuran atau skala yang akan digunakan, khususnya metodologi penelitian yang akan diterapkan.

⁴³ Irham, *Manajemen Risiko*, 3.

4) Menempatkan alternatif-alternatif

Manajemen perusahaan telah memproses data pada tahap ini. Setelah itu, temuan pengolahan data dirangkum dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif, bersama dengan efek atau pengaruh potensial.

5) Menganalisis setiap alternatif

Pada titik ini, masing-masing alternatif diperiksa dari berbagai sudut pandang dan hasil alternatif juga disampaikan.

6) Memutuskan satu alternatif

Diharapkan para manajer perusahaan sudah memiliki pemahaman yang detail dan mendalam pada tahap ini. Karena sebelumnya telah banyak alternatif yang diberikan dan dijelaskan baik secara lisan maupun tertulis.

7) Melaksanakan alternatif yang dipilih

Tahap ini manajer perusahaan telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang lengkap dengan informasi biaya. Pengeluaran SK ini tentunya setelah pemilihan alternatif dan diverifikasi serta dibentuk tim untuk melaksanakannya.

8) Mengontrol alternatif yang dipilih

Tim manajemen dan manajer perusahaan telah mengadopsi solusi yang dipilih pada tahap ini. Tanggung jawab utama manajer perusahaan adalah menjaga kontrol yang ketat untuk mencegah munculnya beragam risiko yang tidak diharapkan.

9) Mengevaluasi jalannya alternatif yang dipilih

Tim manajemen sekarang secara rutin melapor kepada manajer perusahaan setelah alternatif diterapkan dan kontrol telah diterapkan. Pelaporan tersebut berupa data fundamental dan teknis baik secara lisan maupun tulisan.

d. Risiko-Risiko Perbankan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum menyebutkan risiko-risiko yang ada dalam dunia perbankan adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk.
- 2) Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.
- 3) Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

⁴⁴ Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*, 3-4.

- 4) Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
- 5) Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.
- 6) Risiko Hukum adalah Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
- 7) Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.
- 8) Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

e. Kebijakan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi Bank Nomor 056/182/DIR/ MJR/KEP tanggal 7 September 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko. Penerapan manajemen risiko di Bank mencakup 4

(empat) pilar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dimaksud, yaitu:⁴⁵

1) Pengawasan aktif dewan direksi dan komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko secara periodik. Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan Dewan Komisaris digunakan sebagai acuan oleh Direksi untuk menjalankan tujuan perusahaan tersebut dan telah mempertimbangkan toleransi risiko serta dampaknya terhadap permodalan, menjabarkan serta mengkomunikasikan kebijakan dan strategi risiko kepada seluruh Satuan Kerja terkait serta melakukan evaluasi implementasinya.

2) Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penerapan limit risiko

Dalam tata kelola yang sehat (*good governance*), salah satu prinsipnya adalah tata kelola tanggung jawab (*responsibility*) atas kewenangan petugas maupun pejabat Bank untuk melakukan suatu aktivitas kegiatan usaha perbankan pada suatu unit kerja. Untuk itu dalam rangka mitigasi risiko (*risk mitigation*) suatu kegiatan usaha pada suatu unit kerja dan dalam rangka penerapan pengendalian intern yang baik (*best practice*), perlu adanya penetapan limit dari masing-masing jenis kegiatan usaha, agar risiko yang timbul dapat diminimalisir. Penetapan limit terdiri dari limit secara keseluruhan

⁴⁵ Keputusan Direksi Bank Nomor 056/182/DIR/ MJR/KEP tanggal 7 September 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

(*exposure limit*), limit individual (*individual limit*), limit *counterparty* (*counterparty limit*), limit per jenis risiko dan limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko.

- 3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Pedoman kebijakan pengendalian risiko telah memberikan acuan proses identifikasi dan pengukuran risiko secara memadai.

Bank telah mengukur dan memantau secara rutin dengan mempertimbangkan berbagai komponen risiko dan telah disusun secara akurat dan disampaikan tepat waktu kepada Komite Manajemen Risiko atau Direksi.

- 4) Sistem pengendalian *intern* yang menyeluruh

Bank memiliki struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja yang menangani manajemen risiko. Di dalam organisasi yang dimiliki, terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara Unit Kerja Operasional (*bussines unit*) dengan Satuan Kerja yang melaksanakan pengendalian. Hanya pejabat yang ditunjuk saja yang memiliki wewenang untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko. Kerangka pengelolaan risiko dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kemampuannya berfungsi sesuai standar yang ditetapkan dan memantau tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan regulator.

f. Pelaksanaan Manajemen Risiko di Bank Jatim⁴⁶

1) Pembentukan organisasi manajemen risiko

Organisasi dalam pengelolaan manajemen risiko di Bank dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko, yaitu Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Untuk membantu Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yaitu Divisi Manajemen Risiko Perusahaan yang bertanggung jawab kepada Direksi, untuk melakukan fungsi evaluasi pengelolaan risiko secara independen.

2) Proses evaluasi risiko

Divisi Manajemen Risiko Perusahaan menyusun Laporan Evaluasi Risiko secara periodik, yaitu triwulanan, serta menyampaikan laporan-laporan tersebut ke berbagai jenjang manajemen termasuk kepada Dewan Komisaris, serta kepada pihak eksternal terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko Perusahaan telah melakukan koordinasi dengan Divisi Audit Intern untuk membahas hasil temuan audit sebagai bahan untuk evaluasi risiko dan meminimalisasi risiko yang terjadi. Hasil temuan tersebut diserahkan ke Divisi Manajemen Risiko Perusahaan untuk mitigasi sesuai dengan 8 (delapan) risiko dan diberikan solusi atas temuan tersebut.

⁴⁶ https://www.bankjatim.co.id/files/gcg/2019/manajemen_risiko.pdf (diakses pada 14 Januari 2023, pukul 12.56).

Tabel 2.2

Profil isiko-risiko yang dihadapi Bank Jatim per Desember 2019

Jenis Risiko	Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Komposit
Risiko Kredit	Moderate	Fair	Peringkat 3
Risiko Pasar	Low	Fair	Peringkat 2
Risiko Likuiditas	Low	Fair	Peringkat 2
Risiko Operasional	Moderate	Fair	Peringkat 3
Risiko Hukum	Low	Fair	Peringkat 2
Risiko Stratejik	Low	Fair	Peringkat 2
Risiko Kepatuhan	Low	Fair	Peringkat 2
Risiko Reputasi	Low	Fair	Peringkat 2
Nilai Komposit	Lowmod	Fair	Peringkat 2

Penaksiran klasifikasi risiko yaitu :

- 1) Risiko rendah (*low*) jika risiko masih berada di bawah 5%.
- 2) Risiko sedang (*moderate*) jika risiko berada pada 5%-10%.
- 3) Risiko tinggi (*high*) jika risiko berada di atas 10%.

g. Penerapan Manajemen Risiko Kredit di Bank Jatim

Penyaluran kredit oleh perbankan dikatakan bermasalah apabila pengembaliannya terlambat dibandingkan dengan jadwal jatuh tempo, atau bahkan tidak dikembalikan sama sekali. Inilah yang disebut dengan kredit bermasalah yang timbul sebagai akibat dari risiko kredit. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia kredit yang

digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).⁴⁷

Potensi kerugian dari aktivitas penyaluran kredit Bank dapat muncul akibat Sumber Daya Manusia dibidang perkreditan memiliki pengetahuan kurang memadai, Internal proses bidang perkreditan yang kurang baik, analisa kredit yang kurang akurat dan mendalam, pendanaan pada sektor yang berisiko tinggi, konsentrasi kredit, maupun atas aktivitas *placement* ataupun pembelian surat berharga pada perusahaan yang dinilai kurang *bonafide* sehingga menyebabkan gagal bayar dan menimbulkan kerugian Bank karena harus membentuk CKPN, pengurangan laba akibat kredit hapus buku, biaya yang timbul karena proses penyelesaian kredit (biaya penagihan, proses hukum, proses lelang), dan juga sumberdaya yang harus dialokasikan dalam rangka penagihan dan restrukturisasi kredit, Selain itu kerugian atas kredit, juga dapat diakibatkan karena kegagalan dalam proses *settlement*.

Untuk itu, Upaya mitigasi yang dapat dilakukan terhadap potensi kerugian atas risiko kredit adalah meningkatkan pengetahuan analis kredit dibidang perkreditan agar lebih profesional dan menguasai bidang tugasnya dengan baik, perbaikan sistem dan prosedur dalam bidang perkreditan, pembinaan dan *monitoring* atas kredit yang telah direalisasikan, upaya penagihan yang lebih intensif terhadap nasabah-nasabah yang Dalam Perhatian Khusus (DPK) agar tidak menjadi memburuk kolektibilitasnya,

⁴⁷ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 462.

peningkatan fungsi supervisi kredit, menerapkan prinsip *Prudential Banking* dalam ekspansi kredit, melakukan pengawasan sistem dan prosedur yang telah dimiliki, dan juga analisa *Counterparty* secara cermat dan baik.⁴⁸

2. Kredit Multiguna

a. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang artinya percaya. Hal ini menunjukkan bahwa kreditur memiliki kepercayaan kepada debitur dan yakin pinjaman akan dilunasi sesuai dengan ketentuan. Sedangkan bagi penerima kredit, berarti menanggung kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu yang ditentukan.⁴⁹

Kredit juga dapat diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah waktu tertentu dengan bunga. Definisi ini terdapat dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998.⁵⁰ Pengertian kredit dalam arti ekonomi, yaitu suatu penundaan pembayaran. Artinya uang atau barang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang.⁵¹

⁴⁸ https://www.bankjatim.co.id/files/gcg/2019/manajemen_risiko.pdf (diakses pada 14 Januari 2023, pukul 12.56).

⁴⁹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 112.

⁵⁰ *Ibid.*, 113.

⁵¹ Nurul Ichsan Hasan. *Pengantar Perbankan*. (Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group), 2014). 128.

Dari penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kredit adalah pembiayaan dalam bentuk tunai atau tagihan dengan nilai tunai yang harus dilunasi kembali oleh debitur dalam jangka waktu yang ditentukan.

b. Kredit Multiguna⁵²

Kredit multiguna menurut Bank Jatim adalah kredit yang diberikan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumtif. Sasaran dari pemberian kredit ini adalah PNS, CPNS, Pegawai/Calon Pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI/POLRI, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan, P3k, Tenaga Kontrak, Tenaga Honorer dan perangkat desa. Dengan plafond pinjaman yang ditawarkan maksimal hingga Rp1.000.000.000,-. Dengan plafond pinjaman yang besar, maka jangka waktu yang ditawarkan juga beragam. Berikut adalah ketentuannya:

- 1) Pegawai Negeri Sipil (PNS) maksimal 20 tahun.
- 2) Pegawai BUMN/BUMD maksimal 20 tahun.
- 3) Pegawai PERUM.
- 4) Pegawai BLUD Non PNS Tetap maksimal 10 tahun.
- 5) Lembaga Pendidikan.
- 6) Anggota TNI/POLRI maksimal 15 tahun.
- 7) Pegawai perusahaan swasta maksimal 8 tahun.
- 8) Anggota legislatif selama masa bakti.

⁵² Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

- 9) Pegawai Yayasan maksimal 8 tahun.
- 10) Pegawai Koperasi maksimal 8 tahun.
- 11) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan calon pegawai BUMN/BUMD maksimal 10 tahun.

Keuntungan Kredit Multiguna yang diterapkan oleh Bank Jatim adalah:

- 1) Memberikan solusi untuk kebutuhan dana yang sangat mendesak.
- 2) Prosedur cepat dan sederhana.
- 3) Dapat diangsur sesuai dengan kebutuhan (minimal 6 kali angsuran).
- 4) Limit kredit sesuai kebutuhan.
- 5) Limit kredit lebih dari Rp100.000.000,- angsuran tidak melebihi 80% gaji yang diterima.
- 6) Cicilan maksimal 80% dari gaji Bank PNS dan bagi yang tidak menggunakan SK asli 60% dari gaji.
- 7) Cicilan kredit maksimal 90% dari gaji harus didukung dengan tambahan penghasilan dan tambahan cicilan minimal sebesar 40% dari limit kredit, sehingga perlu dilakukan penilaian agunan tambahan kepada debitur dan diikat sesuai dengan ketentuan.
- 8) Asuransi jiwa.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi ketika akan mengajukan kredit multiguna adalah sebagai berikut:

- 1) Rekomendasi surat dari Kepala Dinas atau Perusahaan.

- 2) Fotokopi masing-masing dua lembar KTP, KK, NIP, dan Karpeg.
- 3) Pas foto warna sebanyak dua lembar.
- 4) SK terakhir dan SK Pengangkatan PNS atau pegawai tetap.
- 5) SK besarnya gaji atau pendapatan yang ditetapkan bendahara dan diketahui Kepala Dinas atau Perusahaan.
- 6) Surat Kuasa memotong dan menyalurkan gaji (dari debitur kepada bank).
- 7) Surat pernyataan bendahara yang menyatakan kesediannya untuk memotong gaji sebagai cicilan pinjaman yang diketahui oleh Kepala Dinas atau Perusahaan.
- 8) Persyaratan lain sesuai dengan ketentuan Bank Jatim.

c. Unsur-Unsur kredit⁵³

- 1) Kepercayaan.

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diberikan.

- 2) Kesepakatan.

Sebelum memberikan kredit, harus terlebih dahulu tercapai kesepakatan antara pemberi dengan penerima kredit. Masing-masing pihak menandatangani dokumen yang menguraikan hak

⁵³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 114-115.

dan kewajibannya. Pada dokumen ini berisi kesepakatan antara pemberi dan penerima kredit dan semua pihak menandatangani perjanjian kredit yang menguraikan kesepakatan ini.

3) Jangka waktu

Jangka waktu adalah tenggang waktu yang diberikan oleh pihak bank untuk pengembalian suatu kredit. Pengembalian setiap kredit berbeda-beda sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (< 1 tahun), jangka menengah (1-3 tahun), dan jangka panjang (> 3 tahun).

4) Risiko.

Risiko kredit macet atau tidak tertagihnya suatu kredit dapat muncul karena adanya jangka waktu. Risiko meningkat secara

proporsional dengan jangka waktu pinjaman.

5) Balas jasa.

Balas jasa adalah keuntungan dari pemberian suatu kredit. Balas jasa ini dinamakan bunga pada bank konvensional. Bank menerima balas jasa berupa bunga maupun biaya administrasi kredit dari yang juga menghasilkan keuntungan bagi bank.

d. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Kriteria penilaian yang umum harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.⁵⁴

1) *Character*

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya.

2) *Capacity*

Capacity adalah untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis.

3) *Capital*

Capital yaitu untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak. Penilaian *capital* dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga diteliti

⁵⁴ Ibid., 136-139.

keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) *Condition of economic*

Sebelum menyalurka kredit, hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang.

Selanjutnya, penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P sebagai berikut:

1) *Personality*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu.

Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2) *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Nabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) *Purpose*

Purpose yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan.

4) *Prospect*

Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5) *Payment*

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6) *Profitability*

Profitability adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) *Protection*

Protection adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

e. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tergantung dari tujuan suatu bank itu didirikan dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:⁵⁵

1) Mencari keuntungan.

Menghasilkan uang adalah tujuan utama pemberian kredit. Pendapatan bunga bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah juga menghasilkan keuntungan.

2) Membantu usaha nasabah.

Tujuan selanjutnya adalah membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik untuk modal kerja maupun investasi. Debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya dengan bantuan uang tunai ini.

3) Membantu pemerintah.

Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh industri perbankan, semakin baik bagi pemerintah, karena semakin banyak kredit berarti adanya pencairan dana yang akan memacu pertumbuhan sejumlah industri. Disisi lain, pemerintah juga mendapatkan keuntungan dengan penyaluran kredit ini, diantaranya:

a) Penerimaan pajak yang diperoleh dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.

⁵⁵ Ibid., 116-119.

- b) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.
- c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d) Menghemat devisa Negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa Negara.
- e) Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disamping memiliki tujuan, kredit juga memiliki fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan disalurkannya suatu kredit, maka uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit. kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang

kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya dengan kata lain kredit dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Alat stabilitas ekonomi.

Untuk meningkatkan devisa negara, kredit juga membantu ekspor komoditas produksi dalam negeri. Dengan adanya kredit

yang disalurkan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6) Meningkatkan kegairahan berusaha.

Nasabah dapat mengembangkan atau memperluas bisnis mereka dengan memperoleh kredit.

7) Meningkatkan pemerataan pendapatan.

Peningkatan pendapatan dapat dicapai dengan semakin banyak kredit yang diberikan.

8) Meningkatkan hubungan internasional.

Kredit yang diberikan oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama dan mendorong perkembangan perdamaian internasional.

f. Kualitas kredit

Untuk menentukan kualitas suatu kredit diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan-ketentuan sebagai berikut:⁵⁶

1) Lancar (*pass*).

Lancar artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah. Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a) Pembayaran angsuran tepat waktu.
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif.

c) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2) Dalam perhatian khusus (*special mention*).

Dikatakan dalam perhatian khusus ketika kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian. Kondisi dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran yang belum melampaui 90 hari.

⁵⁶ Ibid., 130-132.

- b) Kadang-kadang terjadi cerukan.
 - c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
 - d) Mutasi rekening relatif aktif.
 - e) Didukung dengan pinjaman baru.
- 3) Kurang lancar (*substandard*).

Dikatakan kurang lancar ketika kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar. Kondisi kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran yang telah melampaui 90 hari.
 - b) Sering terjadi cerukan.
 - c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
 - d) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
 - e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
 - f) Dokumen pinjaman yang lemah.
- 4) Diragukan (*doubtful*).

Dikatakan diragukan artinya kemampuan nasabah untuk membiayai makin tidak dapat dipastikan. Kondisi diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran yang telah melampaui 180 hari.

- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
 - c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
 - d) Terjadi kapitalisasi bunga.
 - e) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- 5) Macet (*loss*).

Dikatakan macet artinya nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan. Kondisi macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran yang telah melampaui 270 hari.
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
dicairkan pada nilai yang wajar.

KH ACHMAD SIDDIQ
g. Teknik Penyelesaian Kredit Macet⁵⁷
JEMBER

Kemacetan kredit adalah risiko yang muncul dari pemberian kredit, sehingga kredit tidak dapat dilunasi dan menimbulkan kerugian bagi bank. Sepandai apapun analisis kredit dalam menganalisis permohonan kredit, kemungkinan terjadi kredit macet pasti ada. Hanya saja dalam hal ini, bagaimana meminimalkan risiko tersebut seminimal mungkin. Dalam praktiknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut:

⁵⁷ Ibid., 148-151.

1) Dari pihak perbankan.

Kesalahan ini terletak pada bank dimana pihak analis dalam melakukan analisisnya kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan asal-asalan.

2) Dari pihak nasabah.

a) Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet.

b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar, akan tetapi tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
mengalami musibah atau bencana alam. Sehingga kemampuan
KH ACHMAD SIDDIQ
untuk membayar kredit tidak ada.
JEMBER

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) *Rescheduling*.

Memperpanjang jangka waktu cicilan disebut dengan tindakan *Rescheduling*. Mengenai syarat-syarat pembayaran kredit, debitur akan diberikan keringanan.

2) *Reconditioning*.

Reconditioning adalah proses dimana bank memodifikasi persyaratan yang ada seperti:

- a) Kapitalisasi bunga, yaitu menjadikan bunga sebagai hutang pokok.
- b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
- c) Menurunkan tingkat suku bunga.
- d) Penghapusan bunga.

3) *Restructuring*.

Restructuring adalah kebijakan bank terhadap nasabah yang melibatkan perluasan modal nasabah sambil mempertimbangkan kebutuhan dana tambahan dan kelayakan usaha yang dibiayai.

4) Kombinasi.

Cara ini merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *rescheduling* dan *restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang modal ditambah, atau *reconditioning* dan *rescheduling*, misalnya jangka waktu diperpanjang, pembayaran bunga ditunda.

5) Penyitaan jaminan.

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif, yang mengharuskan peneliti untuk dapat mengumpulkan informasi berdasarkan apa yang partisipan atau narasumber katakan, rasakan, dan lakukan. Memperoleh data “sebagaimana mestinya” tidak berdasarkan pendapat peneliti tetapi lebih pada apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan apa yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan partisipan.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Penelitian di lapangan membuat catatan di lapangan secara eksklusif yang kemudian di analisis dengan beragam cara.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah pada perusahaan yang bergerak di bidang lembaga keuangan perbankan, tepatnya di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat yang berlokasi di Jl. Raya Babat No. 193, Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 295-296.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

Alasan peneliti mengadakan penelitian di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat adalah karena Bank Jatim Cabang Pembantu Babat merupakan salah satu Bank Umum yang sudah berdiri kurang lebih selama 20 tahun terhitung sejak tahun 2001. Meskipun pada awal berdirinya hanya merupakan kantor kas, akan tetapi pada tahun 2003 naik menjadi Kantor Cabang Pembantu dan berlaku hingga sekarang. Selain itu, Bank Jatim Cabang Pembantu Babat merupakan Kantor Cabang Pembantu pertama yang didirikan di Kabupaten Lamongan dan menjadi bagian dari Bank Jatim Cabang Lamongan. Dan juga, pada tahun 2018 Bank Jatim Cabang Pembantu Babat mendapatkan penghargaan sebagai Cabang Pembantu dengan predikat terbaik se-Jawa Timur. Penghargaan ini diberikan karena Bank Jatim Cabang Pembantu Babat telah melakukan kinerja keuangan yang dinilai memuaskan. Pada tahun 2019, Bank Jatim Cabang Pembantu Babat juga menerima penghargaan sebagai cabang pembantu dengan predikat terbaik se-Kabupaten Lamongan.⁶⁰



C. Subyek Penelitian

Purposive sampling atau metode pemilihan narasumber setelah memperhitungkan faktor-faktor tertentu, digunakan oleh peneliti untuk memilih subyek penelitian untuk penelitian ini. Akan lebih mudah bagi peneliti untuk meneliti objek yang diteliti berkat pertimbangan khusus ini, seperti

⁶⁰ Wawancara dengan Syaiful Bachri, tanggal 10 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

keyakinan bahwa narasumber ini adalah yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁶¹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah;

1. Syaiful bachri selaku pimpinan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
2. Agung wahyu setiawan selaku kepala penyelia kredit Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
3. Hari awal jauhari selaku petugas Administrasi Kredit Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
4. Hadi esmanto selaku petugas *Accoun Officer* Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan tugas pokok dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, prosedur pengumpulan data adalah tindakan yang paling penting. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang mematuhi standar data yang ditetapkan jika mereka tidak mengetahui strategi pengumpulan data.⁶² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.⁶³ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kondisi *real* mengenai penerapan Manajemen

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2018), 218.

⁶² *Ibid.*, 224

⁶³ Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

Risiko terhadap Penyaluran Kredit Multiguna di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat. Data yang diperoleh dari observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
- b. Letak geografis Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
- c. Aktivitas kerja para karyawan di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.

2. Wawancara

Untuk membangun makna dalam suatu isu, dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui sesi wawancara. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri atau paling tidak pengetahuan pribadi.⁶⁴

Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pimpinan dan karyawan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Praktik penyaluran kredit multiguna di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat
- b. Penerapan manajemen risiko terhadap penyaluran kredit multiguna di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231.

- c. Sejarah berdirinya Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
- d. Visi dan Misi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.

3. Dokumentasi

Menemukan informasi tentang variabel dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini dikenal dengan dokumentasi. Selama sumber data tidak berubah, jika terjadi kesalahan prosedur ini tidak terlalu sulit.⁶⁵ Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
- b. Presentase jumlah nasabah yang melakukan kredit multiguna Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
- c. Formulir permohonan kredit multiguna Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
- d. *Checklist* data kelengkapan dokumen kredit multiguna Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk menguraikan suatu isu atau topik penelitian ke dalam bagian-bagian komponennya sehingga komposisi atau susunan bentuknya mudah terlihat dan memungkinkan pemahaman yang lebih

⁶⁵ Suharsini arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2014), 274.

baik tentang situasi atau makna data. Setiap informasi baik primer maupun sekunder digunakan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan.⁶⁶

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis data. Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana mestinya dengan tidak bermaksud menarik kesimpulan secara luas.⁶⁷ Hal ini menunjukkan bahwa suatu teknik diterapkan pada informasi yang telah dikumpulkan, dirangkai, dijelaskan, dan kemudian dinilai menggunakan pembenaran logis yang diungkapkan dalam kata-kata atau kalimat.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk menilai keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan untuk melihat perbandingan informasi dari beberapa sumber. Triangulasi sumber diperlukan untuk mendapatkan keakuratan data. Diperlukan penilaian validitas data untuk menetapkan tingkat kepercayaan terhadap temuan analisis data dan untuk menunjukkan realitas yang ingin dipahami oleh peneliti.⁶⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁶⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 331.

⁶⁸ Suharsini, *Prosedur Penelitian*, 202.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, 274-275.

desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Tahap–tahap penelitian diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi :

1. Tahap pra penelitian

- a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Mengurus suat izin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, antara lain adalah pimpinan kantor cabang pembantu, penyelia kredit, dan juga tim analisis kredit Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yang bersangkutan.

3. Tahap penyelesaian penelitian

Tahap penyelesaian penelitian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah diperoleh yang kemudian akan dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1976 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976 yang menyangkut status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas menjadi Badan Usaha Milik Daerah.⁷⁰

Peraturan Pemerintah Daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam Surat Keputusan No. Pem.10/5/26-18 tanggal 31 Januari 1977 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Tahun 1977 Seri C No. I/c tanggal 1 Februari 1977. Peraturan daerah tersebut mengalami beberapa perubahan, dan terakhir diubah dengan

⁷⁰Sustainability Report 2015 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (diakses pada 14 Januari 2023, pukul 12.56).

Peraturan Daerah No. 11 Tahun 1996, Tanggal 30 Desember 1996 yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.35-280 Tanggal 21 April 1997. Secara operasional dan seiring dengan perkembangan, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.⁷¹

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044.AH.01.09 Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.⁷²

⁷¹Ibid,

⁷²Ibid.

Entitas induk terakhir dari Bank adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Bank memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia (“BI”) No 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hingga saat ini, Bank Jatim telah memiliki 1 kantor pusat yang juga berfungsi sebagai kantor cabang utama, 48 Kantor Cabang, 172 Kantor Cabang Pembantu, 209 Kantor Kas, dan 777 mesin ATM yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur.⁷³ Salah satu kantor cabangnya berada di Kabupaten Lamongan. Di Kabupaten Lamongan sendiri terdapat lima Kantor Cabang Pembantu yang salah satunya di Kecamatan Babat.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat yang berlokasi di Jl. Raya Babat No. 193, Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Kantor Cabang Pembantu Babat merupakan salah satu Bank Umum yang sudah berdiri kurang lebih selama 20 tahun terhitung sejak tahun 2001. Meskipun pada awal berdirinya hanya merupakan kantor kas, akan tetapi pada tahun 2003 naik menjadi Kantor Cabang Pembantu dan berlaku hingga sekarang. Selain itu, Bank Jatim Cabang Pembantu Babat merupakan Kantor Cabang

⁷³ <https://www.bankjatim.co.id/id/informasi/jaringan-kantor> (diakses pada 14 Januari 2023, pukul 12.56).

Pembantu pertama yang didirikan di Kabupaten Lamongan dan menjadi bagian dari Bank Jatim Cabang Lamongan. Dan juga, pada tahun 2018 Bank Jatim Cabang Pembantu Babat mendapatkan penghargaan sebagai Cabang Pembantu dengan predikat terbaik se-Jawa Timur. Penghargaan ini diberikan karena Bank Jatim Cabang Pembantu Babat telah melakukan kinerja keuangan yang dinilai memuaskan. Pada tahun 2019, Bank Jatim Cabang Pembantu Babat juga menerima penghargaan sebagai cabang pembantu dengan predikat terbaik se-Kabupaten Lamongan.⁷⁴

2. Visi dan Misi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur⁷⁵

a. Visi

Menjadi "BPD No. 1" di Indonesia.

b. Misi

- 1) Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan SDM yang berdaya saing tinggi.
- 2) Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur;
- 3) Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Dalam mencapai visi misi tersebut, Bank Jatim ditopang oleh Lima Pilar Budaya Perusahaan antara lain:⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Syaiful Bachri, tanggal 10 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

⁷⁵ <https://www.bankjatim.co.id/id/tentang-bankjatim/profil> (diakses pada 14 Januari 2023, pukul 12.56).

⁷⁶ <https://www.bankjatim.co.id/id/tentang-bankjatim/profil> (diakses pada 14 Januari 2023, pukul 12.56).

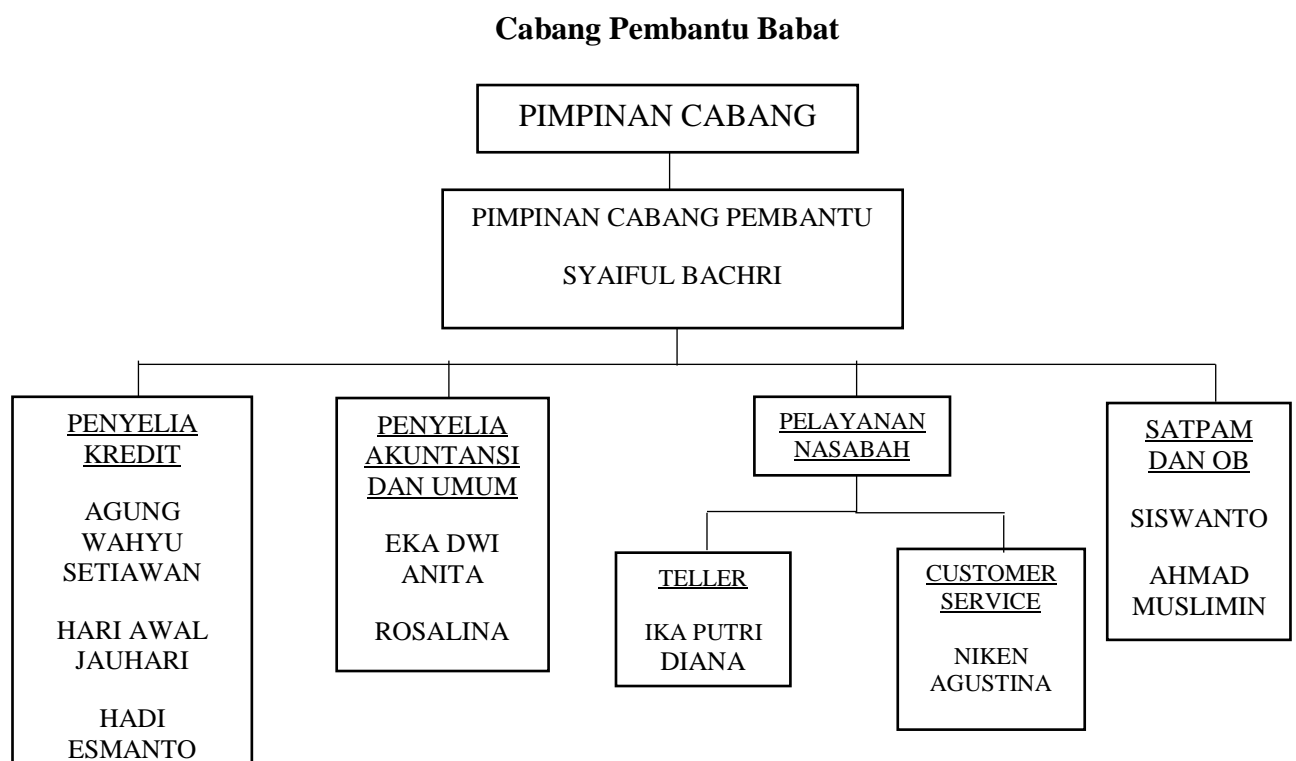
- a. Selalu memberikan yang terbaik dengan senantiasa melakukan perkembangan dan perbaikan di segala bidang untuk mendapatkan hasil yang optimal secara terus menerus.
- b. Berkomitmen untuk menyelesaikan dan menguasai tugas dengan tujuan mendapatkan hasil terbaik saat menjalankan bisnis.
- c. Memiliki sikap yang konsisten dalam pikiran dan tindakan serta jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.
- d. Kerjasama yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak dan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan.
- e. Berpikir kreatif untuk terus meningkatkan kualitas baik produk yang sudah ada maupun yang baru untuk memenuhi permintaannasabah yang terus berubah.

3. Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor



4. Produk-Produk Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

a. Simpanan

1) Tabungan

a) Tabungan SIKLUS

- i. Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.
- ii. Bunga tabungan dihitung berdasarkan saldo harian.
- iii. Setoran pertama minimal Rp50.000,00.
- iv. Setoran selanjutnya minimal Rp50.000,00
- v. Saldo yang tersisa setiap dilakukan pengambilan minimal Rp50.000,00
- vi. Biaya administrasi per bulan Rp7.500,00

b) Tabungan SIKLUS Valas

Simpanan dalam mata uang asing bagi perorangan yang dapat

dibuka, disetor maupun ditarik di seluruh Cabang Bank Jatim.

Tabungan siklus valas Bank Jatim memberikan kemudahan,

kenyamanan dan keuntungan dalam bertransaksi sekaligus

berinvestasi. Tabungan siklus valas Bank Jatim telah tersedia dalam

5 jenis mata uang asing yaitu : USD, SGD, JPY, EUR, dan HKD.

c) Tabungan SIMPEDA (Simpanan Pembangunan Daerah)

- i. Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.
- ii. Bunga tabungan dihitung berdasarkan saldo harian.
- iii. Tabungan SIMPEDA berhadiah yang diundi 3 x dalam setahun yaitu tingkat Regional dan tingkat Nasional..

- iv. Setoran pertama minimal Rp50.000,00
- v. Setoran selanjutnya minimal Rp50.000,00
- vi. Saldo yang tersisa setiap dilakukan pengambilan minimal Rp50.000,00

d) Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar)

- i. Tabungan perorangan untuk siswa Warga Negara Indonesia (WNI)
- ii. Diperuntukkan bagi siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat, yang berusia dibawah 17 tahun dan belum memiliki KTP.
- iii. Pembukaan rekening dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dengan bank.
- iv. Orang tua/wali dapat memberi kuasa kepada sekolah (pejabat sekolah yang ditunjuk) atau pihak lain untuk pembukaan rekening SIMPEL).
- v. Satu siswa hanya diperkenankan memiliki satu rekening SIMPEL di satu bank yang sama.
- vi. Tidak diperkenankan untuk rekening bersama (*joint account*).

e) Tabungan SIUMI

Untuk menggerakkan sektor ekonomi produktif khususnya melalui Usaha Mikro Kecil & Menengah, Bank Jatim meluncurkan Program SiUMI (Siklus Mikro Kecil). Program ini merupakan *bundling* dari Tabungan SiUMI dan Kredit SiUMI. Program SiUMI

ditujukan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil (PUMK) yang telah memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil (PUMK) yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah setempat. PUMK dapat membuka Tabungan SiUMI yang dilengkapi dengan Kartu ATM SiUMI. Selanjutnya dengan Kartu ATM SiUMI tersebut PUMK dapat mengakses layanan perbankan Bank Jatim seperti kredit, jasa perbankan lainnya.

f) Tabungan SINYAL

Untuk menjawab kebutuhan dari masyarakat khususnya masyarakat nelayan, Bank Jatim menghadirkan Tabungan khusus untuk nelayan dengan nama Tabungan SIKLUS NELAYAN. Tabungan SIKLUS NELAYAN hanya diperuntukkan kepada masyarakat berprofesi sebagai nelayan yang memiliki beberapa

fasilitas khusus, diantaranya adalah pembebasan biaya administrasi Tabungan.

g) TabunganKu

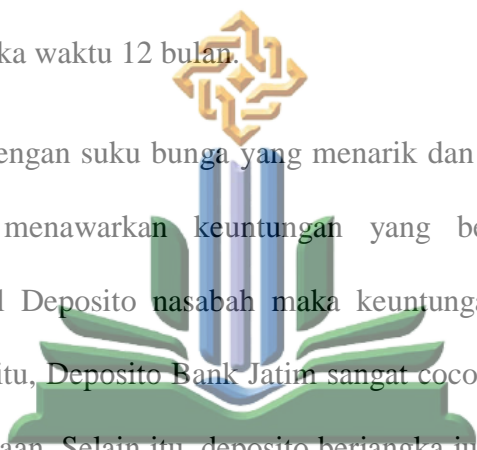
Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Deposito

Salah satu produk simpanan yang ditawarkan oleh Bank Jatim adalah deposito berjangka yang berbeda dengan produk simpanan

lainnya, karena menawarkan fitur-fitur kepada nasabah seperti pilihan jangka waktu dan suku bunga yang tidak diragukan lagi sesuai dengan preferensi mereka. Kita dapat memilih waktu yang sesuai dengan keinginan, yaitu :

- a) Jangka waktu 1 bulan
- b) Jangka waktu 3 bulan
- c) Jangka waktu 6 bulan
- d) Jangka waktu 12 bulan.



Dengan suku bunga yang menarik dan kompetitif, setiap jangka waktu menawarkan keuntungan yang berbeda. Semakin tinggi nominal Deposito nasabah maka keuntungan semakin tinggi. Oleh karena itu, Deposito Bank Jatim sangat cocok untuk individu maupun perusahaan. Selain itu, deposito berjangka juga menawarkan sejumlah keuntungan lainnya, diantaranya adalah.

- a) *Automatic Roll Over (ARO)*, yaitu fasilitas yang diberikan kepada nasabah berupa masa pepanjangan otomatis simpanan deposito apabila sudah jatuh tempo.
- b) Bunga deposito. Bunga deposito yang diperoleh tiap bulannya akan langsung masuk dan terakumulasi dengan uang yang ada didalam rekening tabungan.
- c) Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit. Deposito Berjangka dapat digunakan sebagai jaminan kredit di Bank Jatim sesuai ketentuan yang berlaku.

3) Giro

Selama uang dalam giro masih dapat diperoleh dengan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan, maka giro adalah simpanan yang dapat ditarik kembali setiap kali diperlukan. Layanan giro ditawarkan secara kompetitif oleh Bank Jatim dan keuntungan nasabah tentu saja merupakan perhatian utama. Kemudahan rekening giro Bank Jatim diantaranya adalah:

- 
- a) Bank Jatim sudah menerapkan sistem Online di seluruh cabang-cabang pembantu dan kantor kas.
 - b) Bebas melakukan penyetoran dan pengambilan tunai.
 - c) Setoran anda juga bisa berupa Cek/Bilyet Giro melalui kliring atau pemindahbukuan.
 - d) Setiap bulan rekening Giro anda dikenakan biaya administrasi yang sangat ringan.

b. Kredit

1) Konsumtif

a) Kredit Properti

Kredit properti adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat untuk kepentingan pembelian properti berupa rumah tapak, rumah susun, rumah toko (ruko) dan/atau rumah kantor (rukan). Pemberian kredit properti memiliki jangka waktu maksimal selama 20 tahun, sedangkan untuk debitur wiraswasta atau non perorangan maksimal selama 10 tahun.

b) Kredit Multiguna

Kredit multiguna menurut Bank Jatim adalah kredit yang diberikan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumtif. Sasaran dari pemberian kredit ini adalah PNS, CPNS, Pegawai/Calon Pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI/POLRI, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan, P3k, Tenaga Kontrak, Tenaga Honorer dan perangkat desa. Dengan plafond pinjaman yang ditawarkan maksimal hingga Rp1.000.000.000,-. Dengan plafond pinjaman yang besar, maka jangka waktu yang ditawarkan juga beragam. Berikut adalah ketentuannya:

- i. Pegawai Negeri Sipil (PNS) maksimal 20 Tahun.
- ii. Pegawai BUMN/BUMD maksimal 20 Tahun.
- iii. Pegawai BLUD Non PNS Tetap Maksimal 10 Tahun.
- iv. Anggota TNI/POLRI Maksimal 15 Tahun.
- v. Pegawai perusahaan swasta maksimal 8 tahun.
- vi. Pegawai Yayasan maksimal 8 Tahun.

c) Kredit kendaraan Bermotor

Kredit Kendaraan Bermotor adalah kredit yang disediakan oleh Bank Jatim untuk kepentingan pembelian kendaraan bermotor.

d) *Cash Collateral Credit (CCC)*

Cash Collateral Credit (CCC) adalah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai berupa Deposito / Giro / Tabungan Bank.

2) Produktif

a) Kredit Mikro

Kredit Mikro adalah fasilitas kredit untuk tujuan pembiayaan yang bersifat produktif (modal kerja dan investasi produktif). Sasaran dari pemberian kredit ini adalah Wiraswasta atau pengusaha perorangan maupun badan usaha mempunyai agunan yang membutuhkan kredit untuk kepentingan usahanya baik untuk modal kerja maupun investasi guna menunjang usaha. Plafond kredit yang ditawarkan maksimal sampai dengan Rp500.000.000,- per debitur. Debitur menyerahkan jaminan berupa barang bergerak kendaraan dan alat/mesin atau barang tidak bergerak Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), Sertifikat Hak Guna Usaha (SGHU), Akta Hibah, Hak Sewa, Letter C, Surat Ijo, Petok D, Girik, Hak Pakai, Akta Jual Beli (AJB).

b) Kredit SIUMI

Untuk menggerakkan sektor ekonomi produktif khususnya melalui Usaha Mikro Kecil & Menengah, Bank Jatim meluncurkan Program SiUMI (Siklus Mikro Kecil). Program ini merupakan *bundling* dari Tabungan SiUmi dan Kredit SiUMI. Program SiUMI ditujukan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil (PUMK) yang telah memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil (IUMK) yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah setempat. PUMK dapat membuka Tabungan SiUMI yang dilengkapi dengan Kartu ATM

SiUMI. Selanjutnya dengan Kartu ATM SiUMI tersebut PUMK dapat mengakses layanan perbankan Bank Jatim seperti kredit, jasa perbankan lainnya. Plafond kredit yang ditawarkan maksimal sampai dengan Rp500.000.000,- per debitur.

c) Kredit Resi Gudang

Kredit Resi Gudang adalah kredit modal kerja dengan jaminan resi gudang, sumber pengembalian kredit dari hasil penjualan barang yang ada di gudang. Resi gudang adalah dokumen bukti kepemilikan atas barang yang disimpan di gudang yang diterbitkan oleh pengelola gudang. Komoditas yang disimpan di gudang dan dijadikan jaminan adalah Gabah, beras, jagung, kopi, kakao, lada, karet, rumput laut, rotan, garam gambir, teh, kopr dan timah. Jangka waktu kredit maksimal 1 bulan sebelum jatuh tempo resi gudang. Jaminan kredit ini berupa dokumen resi gudang yang dikeluarkan oleh pengelola gudang dan sudah diregistrasi di Pusat Registrasi Resi Gudang.

d) Kredit Investasi Pemerintah

Kredit Investasi Pemerintah adalah kredit Modal Kerja atau Investasi yang diberikan kepada Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk pembiayaan usaha produktif yang memiliki prospek usaha baik serta belum dibiayai dari sumber dana lain. Plafond kredit yang ditawarkan adalah maksimal Rp50.000.000,- (untuk Usaha Mikro) dan maksimal Rp500.000.000,- (untuk Usaha Kecil).

3) Jasa Bank Lainnya

a) Transfer

Proses pengiriman uang yang juga dikenal dengan transfer dilakukan melalui pemindahbukuan atas permintaan pengirim dan biaya ditanggung pengirim dari satu rekening ke rekening lainnya.

b) Inkaso

Inkaso adalah pengiriman warkat (Cek, Bilyet, Giro, Wesel) ke Bank yang dituju untuk mendapatkan pembayaran karena tidak dapat diselesaikan melalui sarana kliring (Bank tertarik diluar wilayah kliring).

c) Referensi Bank

Referensi Bank dapat digunakan oleh nasabah untuk mengikuti pelelangan proyek tertentu. Referensi Bank adalah Surat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Pernyataan yang diterbitkan oleh Bank Jatim yang menjelaskan
KH ACHMAD SIDDIQ
bahwa orang atau perusahaan yang mengajukan adalah benar-benar
JEMBER
nasabah Bank Jatim.

d) Giralisasi

Giralisasi adalah istilah untuk pembayaran yang dilakukan oleh nasabah yang secara otomatis didebet dari rekening giro atau tabungannya oleh bank sesuai dengan perintah pendebetan yang telah ditandatanganinya.

e) Layanan Pajak

Salah satu layanan yang ditawarkan Bank Jatim kepada nasabahnya adalah layanan pajak. Pelayanan perpajakan ini terkait dengan penunjukan Bank Jatim sebagai Bank Operasional V (BO V) atau Bank Persepsi. Dirjen Pajak Pusat telah memberikan persetujuan sistem pelayanan online dan mengakui keabsahannya.

B. Penyajian Data

1. Praktik Penyaluran Kredit Multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat

Secara umum penyaluran kredit multiguna di Bank Jatim terbagi dalam beberapa tahap yaitu tahap permohonan kredit, tahap verifikasi kredit, tahap realisasi kredit, tahap pencairan dan pelunasan kredit.

a. Tahap permohonan kredit

Tahap permohonan kredit adalah tata cara dimana agar suatu kredit tersebut dapat diberikan. Didalamnya meliputi kriteria debitur dan juga dokumen-dokumen apa saja yang harus dipenuhi. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung Wahyu Setiawan selaku Kepala Penyelia Kredit Bank

Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

“Seperti halnya kredit-kredit yang lain, permohonan kredit multiguna diawali dengan pengajuan berkas terlebih dahulu. Berkas-berkas tersebut diantaranya adalah formulir permohonan kredit, fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Nomor Induk Pegawai (NIP) atau Kartu Pegawai masing-masing sebanyak 2 lembar, pas foto terbaru berwarna sebanyak 2 lembar, SK pengangkatan PNS atau pegawai tetap dan SK terakhir, Surat Rekomendasi dari pimpinan perusahaan atau instansi dimana calon debitur bekerja, Surat Keterangan tentang besarnya penerimaan gaji atau pendapatan calon debitur yang diketahui oleh bendaharawan dan atasan, Surat Kuasa memotong dan menyalurkan gaji calon debitur kepada bank, Surat Pernyataan dari bendaharawan bahwa sanggup untuk memotong gaji atau

pendapatan calon debitur sebagai angsuran yang diketahui oleh kepala dinas atau perusahaan. Selain itu ada beberapa kriteria calon debitur yang dapat menerima kredit ini, diantaranya adalah Calon debitur atau nasabah dari kredit multiguna merupakan anggota masyarakat dengan penghasilan tetap dan berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pegawai BUMN atau BUMD, Lembaga pendidikan, anggota TNI atau POLRI, pegawai perusahaan swasta yang bonafide, termasuk Warga Negara RI yang menjadi karyawan perusahaan multinasional, pegawai perusahaan swasta atau bank swasta nasional, anggota legislatif, pegawai yayasan, pegawai koperasi yang gajinya melalui maupun tidak melalui Bank Jatim, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan calon pegawai BUMN atau BUMD yang gajinya melalui Bank Jatim, Pensiunan dan Purnawirawan TNI atau POLRI yang hak pensiunnya disalurkan melalui Bank Jatim, Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah penerimaan Tabungan Hari Tua (THT) dan penerimaan uang pensiunnya melalui Bank Jatim. Setelah semua berkas terpenuhi maka proses selanjutnya bisa segera dilakukan.”⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hari Awal Jauhari selaku petugas Administrasi Kredit (ADK) Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
LEMBUR
“Proses permohonan kredit multiguna diawali dengan cara datang langsung ke Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu terdekat. Calon debitur mengajukan berkas berupa formulir permohonan kredit, fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Nomor Induk Pegawai (NIP) atau Kartu Pegawai masing-masing sebanyak 2 lembar, pas foto terbaru berwarna sebanyak 2 lembar, SK asli pengangkatan PNS atau pegawai tetap dan SK terakhir, Surat Rekomendasi dari pimpinan perusahaan atau instansi dimana calon debitur bekerja, Surat Keterangan tentang besarnya penerimaan gaji atau pendapatan calon debitur yang diketahui oleh bendaharawan dan atasan, Surat Kuasa memotong dan menyalurkan gaji calon debitur kepada bank, Surat Pernyataan dari bendaharawan bahwa sanggup untuk memotong gaji atau pendapatan calon debitur sebagai angsuran yang diketahui oleh kepala dinas atau perusahaan. Dan juga dikarenakan tidak semua calon debitur dapat merasakan fasilitas kredit ini, maka dari itu ada beberapa kriteria calon debitur yang harus dipenuhi, diantaranya

⁷⁷ Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

adalah, Calon debitur atau nasabah dari kredit multiguna merupakan anggota masyarakat dengan penghasilan tetap dan berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pegawai BUMN atau BUMD, Lembaga pendidikan, anggota TNI atau POLRI, pegawai perusahaan swasta yang bonafide, termasuk Warga Negara RI yang menjadi karyawan perusahaan multinasional, pegawai perusahaan swasta atau bank swasta nasional, anggota legislatif, pegawai yayasan, pegawai koperasi yang gajinya melalui maupun tidak melalui Bank Jatim, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan calon pegawai BUMN atau BUMD yang gajinya melalui Bank Jatim, Pensiunan dan Purnawirawan TNI atau POLRI yang hak pensiunnya disalurkan melalui Bank Jatim, Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah pensiun yang penerimaan Tabungan Hari Tua (THT) dan penerimaan uang pensiunnya melalui Bank Jatim. Semua berkas yang telah terpenuhi akan segera diproses dan apabila ada kekurangan akan diinfokan kembali kepada calon debitur.”⁷⁸

b. Tahap verifikasi kredit

Tahap verifikasi kredit merupakan langkah selanjutnya yang diambil dalam rangka untuk mengecek kebenaran semua berkas yang telah diserahkan kepada bank. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung Wahyu Setiawan selaku Kepala Penyelia Kredit Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat, Beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah semua berkas telah diserahkan, maka akan dilanjutkan dengan proses verifikasi berkas. Dalam proses ini, berkas yang belum lengkap akan diinfokan kembali kepada calon debitur untuk dilengkapi terlebih dahulu dengan jangka waktu kurang lebih 2 minggu sejak permohonan awal diajukan, sedangkan berkas yang telah lengkap kemudian didistribusikan kepada petugas *Account Officer* untuk digunakan sebagai dasar penghitungan plafond calon debitur. Petugas *Account Officer* melakukan penilaian terhadap berkas yang telah diajukan yang selajutnya dilakukan wawancara untuk meninjau secara langsung keaslian berkas. Selain untuk meninjau keaslian berkas wawancara ini juga bertujuan untuk untuk mengenal karakter nasabah lebih dalam dan penghitungan plafond maksimum calon debitur. Prinsip analisis kredit di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat menggunakan prinsip 5C, yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan), *Capital (modal)*, *Collateral* (jaminan), *Condition of economic* (kondisi perekonomian). Selain prinsip analisis kredit tersebut, Bank Jatim

⁷⁸ Wawancara dengan Hari Awal Jauhari, tanggal 07 Oktober 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

Kantor Cabang Pembantu Babat juga melakukan BI Checking menggunakan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) yang bertujuan untuk melihat track record pinjaman sebelumnya yang dilakukan calon debitur. Hasil wawancara yang diperoleh kan diberikan *Account Officer* kepada analis kredit.”⁷⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hadi Esmanto selaku petugas *Account Officer* Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

“Proses selanjutnya adalah proses verifikasi data. Proses ini diawali dengan saya sebagai *Account Officer* melihat kelengkapan berkas dan menghitung seberapa banyak plafond kredit yang dapat diberikan. Selanjutnya akan dilakukan wawancara yang bertujuan untuk meninjau keaslian berkas dan untuk lebih mengenal lebih jauh karakter calon debitur. Tidak hanya untuk mengenal karakter lebih jauh, tapi juga diterapkan prinsip analisis kredit yang lain, yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), *Condition of economic* (kondisi perekonomian) atau yang biasa disebut engan prinsip 5C. BI Checking juga diterapkan untuk bisa melacak riwayat pinjaman sebelumnya yang dilakukan oleh debitur. BI Checking ini biasanya menggunakan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) yang disediakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang tentunya hanya bisa diakses oleh kalangan tertentu saja. Setelah itu, hasil wawancara akan diserahkan kepada analis kredit.”⁸⁰

c. Tahap realisasi kredit

Tahap realisasi kredit adalah langkah dimana suatu permohonan kredit tersebut akan diperiksa kembali dan juga ditambahkan dengan hasil wawancara sehingga menghasilkan keputusan kredit tersebut ditolak atau diterima. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung Wahyu Setiawan selaku Kepala Penyelia Kredit Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

“Selanjutnya adalah proses realisasi kredit yang dimana nanti menghasilkan keputusan pengajuan kredit ini ditolak atau diterima. Setelah dilakukan wawancara oleh *Account Officer*, berkas dan

⁷⁹ Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

⁸⁰ Wawancara dengan Hadi Esmanto, tanggal 08 Oktober 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

hasil wawancara akan dilimpahkan kepada analis kredit yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam memutuskan kredit yang diajukan nasabah ke bank dengan keputusan diterima atau ditolak. Tidak hanya keputusan kredit tersebut ditolak atau diterima, tetapi juga plafond kredit dan juga jangka waktu pelunasan kredit. Jika permohonan kredit diterima maka akan diproses lebih lanjut dan akan dibuatkan Surat persetujuan permohonan kredit (SPPK) serta Surat Kuasa Potongan Gaji (SKPG) yang berisi peraturan dari kredit yang meliputi jangka waktu pelunasan kredit dan tujuan penggunaan kredit yang dilanjutkan dengan meregister dalam buku realisasi kredit oleh petugas Administrasi Kredit (ADK). Petugas AO menyampaikan data rincian biaya, ketentuan perjanjian kredit, dan memberikannya kepada calon debitur untuk dibaca. Penandatanganan perjanjian kredit oleh calon debitur untuk dilaporkan ke pimpinan bank beserta kelengkapan kredit lainnya dan dilakukan pula *entry* kelengkapan data kredit calon debitur sesuai dengan isi perjanjian kredit. Namun jika kredit yang diajukan nasabah ditolak maka Analis Kredit akan menghubungi petugas Administrasi Kredit (ADK) untuk membuat surat penolakan dan dikirim ke nasabah beserta berkas yang diajukan oleh nasabah atau diarsip oleh bank.”⁸¹

Senada dengan yang diucapkan Bapak Hari Awal Jauhari selaku petugas Administrasi Kredit (ADK) Bank Jatim Kantor Cabang

Pembantu Universitas Islam Negeri Babat, beliau menyampaikan bahwa:

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Jika kredit telah dinyatakan diterima oleh analis kredit dan Petugas AO, maka petugas ADK akan membuat beberapa surat, diantaranya adalah Surat persetujuan permohonan kredit (SPPK) dan Surat Kuasa Potongan Gaji (SKPG) yang berisi peraturan dari kredit yang meliputi jangka waktu pelunasan kredit dan tujuan penggunaan kredit dan selanjutnya meregister dalam buku realisasi kredit. Selanjutnya Petugas AO menyampaikan data rincian biaya, ketentuan perjanjian kredit, dan memberikannya kepada calon debitur untuk dibaca. Selanjutnya calon debitur menandatangani perjanjian kredit untuk dilaporkan ke pimpinan bank beserta kelengkapan kredit lainnya dan dilakukan pula *entry* kelengkapan data kredit calon debitur sesuai dengan isi perjanjian kredit. Dan jika kredit dinyatakan ditolak, maka Analis Kredit akan menghubungi petugas Administrasi Kredit (ADK) untuk membuat

⁸¹ Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

surat penolakan dan dikirim ke nasabah beserta berkas yang diajukan oleh nasabah atau diarsip oleh bank.”⁸²

d. Tahap pencairan dan pelunasan kredit

Tahap pencairan dan pelunasan kredit adalah langkah terakhir dalam proses pemberian kredit ini. Pada proses ini, kredit yang telah diterima akan disalurkan kepada debitur sesuai plafond yang telah disepakati dan juga harus dilunasi sesuai jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung Wahyu Setiawan selaku Kepala Penyelia Kredit Bank Jatim Kator Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

“Yang terakhir adalah proses pencairan dan pelunasan kredit, dimana kredit yang telah disetujui akan disalurkan kepada debitur. Pencairan ini pada umumnya disalurkan melalui rekening tabungan yang dimiliki oleh debitur di Bank Jatim atau juga bisa melalui cash, tapi untuk cash ini sangat jarang terjadi. Dana dari pencairan kredit bisa disalurkan secara langsung atau bertahap sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Untuk pelunasannya, setiap bulan debitur membayar angsuran dengan sistem potong gaji sesuai dengan ketentuan besarnya angsuran. Setelah semua angsuran selesai, maka dokumen-dokumen jaminan diserahkan kembali kepada deitur.”⁸³

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Hadi Esmanto selaku Perugas *Account officer* Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

“Tahap terakhir dari proses ini adalah pencairan dan pelunasan kredit. kredit yang telah disetujui oleh analis kredit dan *Account Officer* akan dibuatkan nota kredit yang digunakan nasabah untuk mencairkan kredit. penyaluran kredit umumnya langsung masuk ke rekening debitur yang bersangkutan atau juga bisa melalui cash tapi hal ini sangat jarang terjadi. Kredit yang disetujui bisa disalurkan

⁸² Wawancara dengan Hari Awal Jauhari, tanggal 07 Oktober 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

⁸³ Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

secara langsung atau bertahap sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Untuk angsuran tiap bulannya akan langsung dipotong dari rekening yang dimiliki oleh debitur di Bank Jatim sesuai dengan ketentuan besarnya angsuran tiap bulannya. Jika kewajiban membayar angsuran telah selesai maka dokumen-dokumen jaminan akan dikembalikan kepada debitur.”⁸⁴

2. Penerapan manajemen risiko kredit dalam mengatasi kredit macet yang timbul dari penyaluran kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat

Dalam penyaluran fasilitas kredit tentu tidak lepas dari kemungkinan kredit tersebut mengalami kemacetan. Oleh karena itu, analisa kredit harus dilakukan dengan seksama. Dalam hal ini Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat melakukan beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

a. Tahap identifikasi risiko

Pada tahap ini, Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat menerapkan prinsip analisis kredit 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economic*) dan ketepatan pemeriksaan berkas-berkas yang diajukan calon debitur. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung Wahyu Setiawan selaku Kepala penyelia Kredit, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam tahap identifikasi risiko ini, pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan berkas sangat teliti dilakukan oleh petugas *Account Officer* dan petugas Administrasi Kredit (ADK), karena pihak bank ingin setiap pengajuan kredit yang nantinya diterima tidak membahayakan stabilitas keuangan bank dan calon debitur mampu menyelesaikan kewajibannya dalam membayar hutang. Selain itu kami menerapkan prinsip analisis kredit 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic* dalam rangka untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi di kemudian

⁸⁴ Wawancara dengan Hadi Esmanto, tanggal 08 Oktober 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

hari. Selain mendalami pengenalan karakter, pihak bank juga sangat memperhatikan *collateral* (jaminan) dalam hal ini berupa SK pegawai yang diserahkan sebagai salah satu persyaratan pengajuan kredit. Analisis ini sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan antara kami pihak bank dengan calon debitur.”⁸⁵

b. Tahap munculnya risiko

Risiko penyaluran Kredit Multiguna (KMG) pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara Auto Debet pada rekening debitur kredit Multiguna yang terkadang tidak berfungsi secara otomatis untuk mendebet angsuran debitur pada tanggal yang telah ditentukan. Selain itu, ada juga risiko lain yaitu ketika debitur meninggal dunia, mempunyai hutang di bank lain, dan paling parah ketika debitur terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung Wahyu Setiawan selaku Kepala Penyelia Kredit Kantor Cabang Pembantu Babat, beliau

menyampaikan bahwa:

“Risiko yang terjadi dari pemberian kredit multiguna ini adalah sistem pembayaran auto debet yang terkadang tidak berfungsi secara otomatis. Risiko yang lain adalah ketika debitur meninggal dunia, mempunyai hutang di bank lain dan debitur terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Untuk debitur yang memiliki hutang di bank lain, biasanya pihak bank akan meloloskan pada saat proses BI Checking selama masih dalam kolektabilitas 1 & 2. Kolektabilitas 3 juga masih dikatakan aman namun sudah dalam perhatian khusus bank. Jika sudah dalam kolektabilitas 4 & 5, maka sudah termasuk kredit bermasalah yang mungkin dari awal pemberkasan sudah ditolak pengajuannya.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

⁸⁶ Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hari Awal Jauhari selaku petugas Administrasi Kredit bank Jatim Kantor Cabang pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

“Risiko yang timbul dari penyaluran kredit multiguna ini memang agak lain, karena biasanya kredit yang lain kan terjadi kemacetan karena kelalaian nasabah tidak membayar angsuran, sedangkan kredit multiguna ini lebih kepada kesalahan teknis bank yang mungkin saja terjadi, seperti sistem pembayaran auto debet yang terkadang tidak berfungsi secara otomatis. Risiko lain yang mungkin terjadi adalah ketika debitur meninggal dunia, mempunyai hutang di bank lain dan debitur terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Untuk debitur yang memiliki hutang di bank lain, biasanya pihak bank akan meloloskan pada saat proses BI Checking selama masih dalam kolektabilitas 1 & 2. Kolektabilitas 3 masih dikatakan aman namun sudah dalam perhatian khusus bank. Jika sudah dalam kolektabilitas 4 & 5, maka sudah termasuk kredit bermasalah yang mungkin dari awal pemberkasan sudah ditolak pengajuannya.”⁸⁷

c. Tahap mengelola risiko

Pada tahap ini dilakukan segenap usaha untuk menyelesaikan risiko yang terjadi. Untuk ini ada dua langkah yang diambil, tapi perlu diingat sebelumnya langkah ini untuk permasalahan yang berbeda. Langkah-langkah itu adalah:

- 1) Untuk sistem auto debet kredit yang tidak berfungsi secara otomatis Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat menyelesaikannya dengan memeriksa kembali pembayaran angsuran yang dilakukan secara Auto Debet telah berfungsi atau tidak, jika ternyata sistem pembayaran angsuran yang dilakukan secara Auto Debet tidak

⁸⁷ Wawancara dengan Hari Awal Jauhari, tanggal 07 Oktober 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

berfungsi maka akan dilakukan pemindah bukuan secara manual dari rekening tabungan debitur ke rekening pinjaman debitur.

- 2) Untuk debitur yang meninggal dunia, mempunyai hutang di bank lain, dan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat mengambil langkah penyelesaian dengan jalan asuransi. Asuransi ini diambil karena jaminan yang diserahkan berupa SK tidak bisa dilelang atau dijual. Setelah itu, akan dilakukan *restructuring* dan *rescheduling* kredit dengan cara perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang berkenaan dan merubah jadwal pembayaran kredit.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung Wahyu Setiawan selaku Kepala Penyelia Kredit Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAACHIMAD SIDDIQ
JEMBER

“Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kredit multiguna ini diambil dua langkah untuk kategori permasalahan yang berbeda. Untuk masalah auto debet yang tidak berjalan otomatis, maka kami menyelesaikannya dengan memeriksa kembali pembayaran angsuran yang dilakukan secara Auto Debet telah berfungsi atau tidak, jika ternyata sistem pembayaran angsuran yang dilakukan secara Auto Debet tidak berfungsi maka akan dilakukan pemindah bukuan secara manual dari rekening tabungan debitur ke rekening pinjaman debitur. Sedangkan untuk masalah debitur meninggal dunia, mempunyai hutang di bank lain, dan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), maka kami menyelesaikannya dengan cara asuransi. Jalan asuransi ini ditempuh karena SK debitur tidak bisa dilelang. Pembayaran akan dicover dulu menggunakan asuransi, kemudian akan dilakukan *restructuring* dan *rescheduling* kredit yaitu dengan cara perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali kredit.”⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hadi Esmanto selaku petugas *Account Officer* Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

“Terdapat beberapa cara yang kita ambil dalam menyelesaikan kredit macet untuk kredit multiguna ini. Untuk masalah yang disebabkan oleh internal bank berupa auto debet tidak berfungsi secara otomatis, maka kami menyelesaikannya dengan memeriksa kembali pembayaran angsuran secara Auto Debet telah berfungsi atau tidak, jika sistem pembayaran angsuran secara Auto Debet tidak berfungsi maka akan dilakukan pemindah bukuan secara manual dari rekening tabungan debitur ke rekening pinjaman debitur. Untuk masalah yang disebabkan oleh pihak debitur yaitu berupa debitur meninggal dunia, mempunyai hutang di bank lain, dan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), maka kami akan mengambil jalan asuransi. Asuransi ini ditempuh dikarenakan SK debitur yang diserahkan sebagai jaminan tidak bisa dilelang atau dijual. Sisa angsuran yang belum dibayar akan dicover terlebih dahulu menggunakan asuransi, kemudian dilakukan *restructuring* dan *rescheduling* kredit yaitu dengan cara perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali kredit.”⁸⁹

d. Tahap meminimalisir risiko

Tahap meminimalisir adalah tahap untuk mengurangi terjadinya risiko yang akan dihadapi selanjutnya. Tahap ini bukan hanya diambil oleh pihak Kantor Cabang Pembantu Babat, tapi juga diambil oleh pihak kantor pusat. Pada tahap ini, bank Jatim Kantor Cabang pembantu Babat membentuk divisi yang menangani kredit adalah Analis kredit, *Account Officer*, Administrasi kredit, dan Pimpinan Cabang sebagai pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan untuk menyetujui dan mengesahkan permohonan kredit. Selain itu, dalam pengolahan risiko di Bank Jatim dipimpin seorang Direktur yang bertanggung jawab atas

⁸⁹ Wawancara dengan Hadi Esmanto, tanggal 08 Oktober 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

pengolahan risiko yakni Direktur Kepatuhan. Untuk membantu Direktur Kepatuhan, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yaitu Divisi manajemen risiko yang bertanggung jawab kepada Direksi, untuk melakukan fungsi evaluasi pengolahan risiko secara independen. Guna menunjang efisiensi dan efektifitas pengambilan keputusan, diperlukan informasi yang cepat, tepat dan akurat maka diperlukan staff support group yang mempunyai tugas utama mengumpulkan informasi dan mempersiapkan materi melalui laporan serta usulan kebijakan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Syaiful Bachri selaku Pimpinan Kantor Cabang pembantu Babat, beliau menyampaika bahwa:

“untuk mengantisipasi terjadinya risiko dari pihak Kantor Cabang Pembantu Babat membentuk divisi yang menangani kredit yang beranggotakan Analis kredit, Manajer Pemasaran, Administrasi kredit, dan Pimpinan Cabang sebagai pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan untuk menyetujui dan mengesahkan permohonan kredit. Selain itu, dari kantor pusat juga ditunjuk direktur yang menangani risiko, yaitu Direktur Kepatuhan. Untuk membantu Direktur Kepatuhan, Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yaitu Divisi manajemen risiko yang bertanggung jawab kepada Direksi, untuk melakukan fungsi evaluasi pengolahan risiko secara independen. Untuk menunjang efisiensi dan efektifitas pengambilan keputusan, maka diperlukan staff support group yang mempunyai tugas utama mengumpulkan informasi dan mempersiapkan materi melalui laporan serta usulan kebijakan.”⁹⁰

Selain itu, peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia juga dilakukan agar seluruh pegawai atau staff benar-benar menguasai bidang pekerjaannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Syaiful Bachri selaku Pimpinan Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

⁹⁰ Wawancara dengan Syaiful Bachri, tanggal 10 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

“Selain itu, untuk menciptakan karyawan yang benar-benar kompeten dibidangnya secara rutin setiap pagi diadakan rapat pada masing-masing bidang untuk mengevaluasi kinerja karyawan baik dalam satu tim maupun individu dan setiap tiga bulan sekali adanya rolling tugas dalam setiap bidang diharapkan setiap karyawan pada setiap bidang benar-benar memahami semua tugas pada bidangnya. Adanya program-program tersebut diharapkan petugas yang menangani kredit mengetahui secara jelas dan terperinci mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kredit. Untuk pegawai baru, diadakan training sebagai petugas kredit. Salah satu bentuk training tersebut adalah pendampingan ketika petugas terjun pertama kali untuk menangani nasabah, sehingga pada saat calon debitur mengajukan permohonan kredit sudah ditangani oleh personil yang kompeten dalam bidangnya dan telah mencerminkan pengendalian manajemen kredit yang baik.”⁹¹

Disamping itu pihak Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat juga bekerja sama dengan pihak asuransi untuk mengcover terlebih dahulu apabila ada kemacetan suatu kredit. Ada juga kebijakan penetapan plafond kredit maksimal yang bisa diajukan oleh calon debitur. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agung Wahyu Setiawan selaku Kepala Penyelia Kredit Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat, beliau menyampaikan bahwa:

“Selanjutnya untuk meminimalisir risiko, pihak Bank Jatim juga bekerja sama dengan asuransi yang akan mengcover terlebih dahulu hutang debitur yang telah meninggal dunia agar pihak bank tidak merasa dirugikan. Selain itu, ada juga kebijakan penetapan plafond kredit maksimal dari Bank Jatim yang telah ditentukan oleh kantor pusat. Batas maksimal plafond kredit yang diberikan adalah sebesar Rp1.000.000.000,-. Namun jika seorang calon nasabah mengajukan pembiayaan diluar batas maksimum, maka akan diajukan ke kantor pusat sebagai pemegang kebijakan.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Syaiful Bachri, tanggal 10 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

⁹² Wawancara dengan Agung wahyu setiawan, tanggal 12 Agustus 2020, di Bank Jatim KCP Babat.

C. Pembahasan dan Temuan

1. Praktik Penyaluran Kredit Multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa dalam proses pemberian kredit oleh Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap permohonan kredit

Perlu diketahui sebelumnya bahwa ada beberapa sasaran dari pemberian kredit ini yaitu PNS, CPNS, Pegawai/Calon Pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI/POLRI, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan, P3k, Tenaga Kontrak, Tenaga Honorer dan perangkat desa. Dengan plafond pinjaman yang ditawarkan maksimal hingga Rp1.000.000.000,-. Dan adapun dokumen-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
dokumen yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- 1) Formulir permohonan kredit multiguna.
- 2) Rekomendasi surat dari Kepala Dinas atau Perusahaan.
- 3) Fotokopi masing-masing dua lembar KTP, KK, NIP, dan Karpeg.
- 4) Pas foto warna sebanyak dua lembar.
- 5) SK terakhir dan SK Pengangkatan PNS atau pegawai tetap.
- 6) SK besarnya gaji atau pendapatan yang ditetapkan bendahara dan diketahui Kepala Dinas atau Perusahaan.
- 7) Surat Kuasa memotong dan menyalurkan gaji (dari debitur kepada bank).

- 8) Surat pernyataan bendahara yang menyatakan kesediannya untuk memotong gaji sebagai cicilan pinjaman yang diketahui oleh Kepala Dinas atau Perusahaan.
- 9) Persyaratan lain sesuai dengan ketentuan Bank Jatim.

b. Tahap verifikasi kredit

Berkas kredit multiguna dikirimkan ke petugas administrasi kredit dalam bentuk formulir aplikasi dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur. Jika konsumen tidak dapat menyerahkan semua persyaratan pinjaman seperti yang diminta oleh bank, mereka akan segera dihubungi dan diberikan jangka waktu untuk memenuhinya. Pengajuan kredit pelanggan harus ditolak jika melewati jangka waktu yang ditentukan.

Account Officer kemudian menerima berkas pengajuan kredit untuk digunakan sebagai dasar penentuan plafon kredit yang dikemas dalam bentuk wawancara. Petugas AO melakukan evaluasi awal mengenai kelengkapan berkas yang diserahkan dan apakah sesuai dengan standar Bank Jatim, kemudian akan dilakukan wawancara sebagai bagian dari penilaian yang dilakukan oleh AO. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan untuk melihat realitas situasi terkait dengan jaminan yang akan diberikan nasabah berupa rekening gaji, SK pengangkatan karyawan dan SK terakhir, serta surat kuasa pemotongan gaji. Tujuan wawancara ini adalah untuk menentukan jumlah pinjaman maksimum dan untuk mempelajari lebih lanjut tentang karakter nasabah.

Selain untuk mengenal karakter, tujuan wawancara ini juga menerapkan prinsip analisis kredit yaitu 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economic*). BI Checking juga dilakukan dengan menggunakan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) yang disediakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang tentunya hanya bisa diakses oleh kalangan tertentu saja. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dipergunakan oleh petugas AO dalam menyusun rekomendasi kredit untuk diajukan kepada analis kredit.

c. Tahap realisasi kredit

Account Officer (AO) mengirimkan kepada analis kredit berkas yang berisi informasi aplikasi kredit calon debitur bersama dengan temuan wawancara pada tahap ini. Berdasarkan prinsip perkreditan yang baik dan menunjukkan konsep kehati-hatian, analis kredit memutuskan untuk menerbitkan catatan berupa nota yang dinyatakan dalam bentuk yang diterima oleh calon debitur sebagai berikut:

- 1) Layak atau tidak kredit tersebut diberikan.
- 2) Besaran limit kredit yang diberikan.
- 3) Jangka waktu pelunasan kredit.

Surat Kuasa Pengurangan Gaji (SKPG) dan Surat Persetujuan Permohonan Kredit (SPPK) yang berisi tentang ketentuan perkreditan, termasuk jangka waktu pelunasan fasilitas kredit dan tujuan penggunaan kredit yang dinyatakan dengan jelas akan dibuat setelah permohonan kredit disetujui. Setelah itu, akan diproses lebih lanjut oleh petugas

Administrasi Kredit dan dibukukan dalam buku realisasi kredit. Petugas AO memberikan informasi biaya administrasi, menjelaskan syarat-syarat perjanjian kredit, dan memberi calon debitur salinan untuk dibaca. Calon debitur harus menandatangani perjanjian kredit sebelum dapat dicairkan dan harus diberitahukan kepada pimpinan bank dengan dokumen kredit lainnya.

d. Tahap pencairan dan pelunasan kredit

Petugas Administrasi Kredit (ADK) akan membuat nota kredit yang selanjutnya akan disampaikan kepada nasabah agar kredit dapat dicairkan setelah semua berkas lengkap dan telah mendapat izin dari analis kredit. Dana dari pencairan kredit dapat diterima dalam bentuk cash atau juga bisa langsung disalurkan melalui rekening tabungan yang telah dimiliki di bank jatim.

Nasabah melunasi kredit dalam angsuran tiap bulannya menggunakan mekanisme pemotongan gaji sesuai dengan ketentuan dasar perjanjian yang menentukan besarnya cicilan. Setelah nasabah memenuhi seluruh kewajibannya dan kredit yang dipinjam telah dilunasi, maka dokumen agunan yang diberikan kepada bank dapat diambil kembali oleh nasabah.

Banyaknya pembagian tahap ini dimaksudkan agar terpenuhinya unsur-unsur dalam pemberian suster kredit. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasa-Dasar

Perbankan yang mengatakan bahwa unsur- unsur pemberian kredit ada 5, yaitu:⁹³

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit dalam hal ini pihak bank bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diberikan. Untuk mendapatkan kepercayaan ini, Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat melakukan prinsip analisis kredit 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economic*), pengumpulan berkas-berkas yang telah menjadi ketentuan, dan wawancara oleh petugas *Account Officer* yang hasilnya akan diserahkan kepada analis kredit.

b. Kesepakatan

Kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit diberikan. Setelah mendapatkan kepercayaan dari calon debitur, maka bank dalam hal ini petugas Administrasi Kredit (ADK) akan membuatkan beberapa perjanjian

⁹³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 114-115.

kredit yang ditandatangani dan dilaksanakan dikemudian hari oleh kedua pihak.

c. Jangka waktu

Jangka waktu adalah tenggang waktu yang diberikan oleh pihak bank untuk pengembalian suatu kredit. Pengembalian setiap kredit berbeda-beda sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (< 1 tahun), jangka menengah (1-3 tahun), dan jangka panjang (> 3 tahun). Dalam hal ini kredit multiguna menyediakan jangka waktu pembayaran hingga 20 tahun sesuai dengan plafond pinjaman yang diberikan dan status kepegawaian masing-masing debitur.

d. Risiko

Risiko kredit macet atau tidak tertagihnya suatu kredit dapat muncul karena adanya jangka waktu. Risiko meningkat secara proporsional dengan jangka waktu pinjaman.

e. Balas jasa

Balas jasa adalah keuntungan dari pemberian suatu kredit. Balas jasa ini dinamakan bunga pada bank konvensional. Bank menerima balas jasa berupa bunga maupun biaya administrasi kredit yang juga menghasilkan keuntungan bagi bank. Besarnya bunga untuk kredit multiguna ini adalah 0,49% perbulannya.

Selain itu Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat juga menerapkan prinsip analisis kredit 5C. Adapun prinsip analisis kredit

yang diterapkan oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur adalah sebagai berikut:

a. *Character* (karakter)

Untuk mengetahui seberapa baik niat calon debitur untuk melunasi kewajibannya pada waktu yang dijadwalkan, seseorang harus mengevaluasi karakternya. Evaluasi karakter calon debitur dianggap sebagai komponen penting karena memberikan wawasan tentang kepribadian seseorang dan kemauan untuk mengembalikan utangnya. Karakter, integritas, dan reputasi pribadi calon debitur merupakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan Bank Jatim dalam melakukan kajian untuk menentukan apakah calon debitur tersebut dapat dipercaya dan layak untuk diberikan kredit atau tidak. Untuk menentukan layak atau tidaknya calon debitur menerima kredit yang diajukan, Bank Jatim secara cermat mempertimbangkan karakter dan itikad baiknya.

b. *Capacity* (kemampuan)

Dengan evaluasi kemampuan ini, pihak bank berharap dapat mengukur seberapa besar kemampuan calon debitur untuk melunasi utangnya dengan menggunakan uang yang diperolehnya. Dalam hal ini Bank Jatim sedang menjabarkan persyaratan pengajuan kredit multiguna salah satunya adalah slip gaji dari instansi yang akan dikaitkan dengan besaran limit kredit calon debitur, dan berkoordinasi dengan bendahara instansi untuk memberikan kuasa pemotongan gaji.

Sebagai bukti pemotongan pembayaran cicilan kredit, bendahara masing-masing instansi akan meminta laporan pemotongan gaji debitur setiap bulannya.

c. *Capital* (modal)

Laporan keuangan calon debitur akan menjadi bahan evaluasi oleh pihak bank. Laporan keuangan calon debitur berbentuk slip gaji dan harus dilengkapi kop perusahaan atau instansi dan ditandatangani oleh perwakilan hukum dari perusahaan atau lembaga tempat mereka bekerja. Jumlah pendapatan yang diperoleh calon debitur dapat digunakan sebagai kriteria untuk menilai berapa banyak limit kredit yang dapat diberikan oleh bank dan kemampuan calon debitur untuk membayar kembali hutangnya.

d. *Collateral* (jaminan)

Sekalipun kredit multiguna termasuk dalam kategori kredit aman, bank wajib meminta jaminan dari kredit yang telah dicairkan. Tujuan penilaian agunan ini adalah untuk menurunkan risiko di masa mendatang. Bank Jatim menggunakan jaminan berupa SK pengangkatan pegawai negeri atau pegawai tetap dan SK terakhir calon debitur saat memberikan kredit multiguna.

e. *Condition of economic* (kondisi perekonomian)

Dengan memantau perkembangan ekonomi melalui media massa, seperti berita di surat kabar dan televisi, kemudian dikaitkan dengan keadaan, lokasi, dan pekerjaan calon debitur di masa yang

akan datang, Bank Jatim mengamati perkembangan ekonomi yang mungkin terjadi dan yang dapat mempengaruhi pekerjaan calon debitur.

2. Penerapan manajemen risiko kredit dalam mengatasi kredit macet yang timbul dari peyaluran kredit multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat

Penyaluran kredit multiguna tidak terlepas dari berbagai risiko terutama risiko kredit. Oleh karena itu, pihak Bank Jatim Kantor cabang Pembantu Babat mengambil beberapa langkah dalam mengatasi kredit macet adalah sebagai berikut:

a. Tahap identifikasi risiko

Pada tahap ini, Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat menerapkan prinsip kredit 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economic*) untuk lebih mengenal calon debitur yang telah mengajukan permohonan kredit melalui sebuah wawancara yang dilakukan oleh petugas *Account Officer*. Selain itu, pemeriksaan berkas secara teliti juga dilakukan agar tidak ada persyaratan yang tertinggal untuk dipenuhi.

b. Tahap munculnya risiko

Dalam penyaluran Kredit Multiguna ini terdapat beberapa permasalahan yang biasanya terjadi, diantaranya yaitu :

- 1) Auto debit yang tidak berfungsi secara otomatis.
- 2) Debitur meninggal dunia.

- 3) Debitur memiliki hutang di bank lain.
- 4) Debitur terkena Pemutusan Hubungan Kerja.

c. Tahap mengelola risiko

Pada tahap ini, ada beberapa langkah yang diambil oleh Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat untuk mengelola permasalahan yang terjadi, diantaranya yaitu:

1) Untuk auto debit kredit yang tidak berfungsi secara otomatis Bank

Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat menyelesaikannya dengan memeriksa kembali pembayaran angsuran yang dilakukan secara Auto Debet telah berfungsi atau tidak, jika pembayaran angsuran secara Auto Debet tidak berfungsi maka akan dilakukan pemindah bukuan secara manual dari rekening tabungan debitur ke rekening pinjaman debitur.

- 2) Untuk debitur yang meninggal dunia, mempunyai hutang di bank lain, dan terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat mengambil langkah penyelesaian dengan jalan asuransi. Asuransi ini diambil karena jaminan yang diserahkan berupa SK tidak bisa dilelang atau dijual. Setelah itu, akan dilakukan penyelesaian kredit bermasalah berupa kombinasi antara *rescheduling* dan *restructuring* kredit dengan cara perubahan syarat-syarat perjanjian kredit dan mengubah jadwal pembayaran kredit.

d. Tahap meminimalisir risiko

Tahap meminimalisir risiko dilakukan untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pencegahan awal yang dilakukan adalah pembentukan Direksi yang bertugas untuk mengatasi risiko di kantor pusat yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan. Untuk membantu Direktur Kepatuhan Bank membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yaitu Divisi manajemen risiko yang bertanggung jawab kepada Direksi untuk melakukan fungsi evaluasi pengolahan risiko secara independen.

Selain itu, dari pihak Kantor Cabang Pembantu Babat membentuk divisi yang menangani kredit adalah Analis kredit, *Account Officer*, Administrasi kredit, dan Pimpinan Cabang sebagai pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan untuk menyetujui dan mengesahkan permohonan kredit. peningkatan Sumber Daya Manusia juga dilakukan untuk peningkatan kualitas staff yang telah dan akan bekerja di Bank Jatim. Kerjasama dengan pihak asuransi juga dilakukan untuk mengcover terlebih dahulu kredit yang bermasalah. Bank Jatim kantor pusat juga menetapkan plafond maksimal untuk pengajuan kredit yang dilakukan oleh debitur untuk masing-masing Kantor Cabang yaitu sebesar Rp1.000.000.000-. untuk pinjaman yang lebih banyak bisa langsung mengajukan ke kantor pusat.

Beberapa tahapan yang diambil ini diharapkan agar risiko yang timbul dapat segera dikelola dan diminimalisir oleh devisi manajemen risiko Bank Jatim sehingga risiko tersebut tidak menimbulkan kerugian

untuk Bank Jatim. Selain itu dengan adanya manajemen risiko, Bank Jatim dapat lebih menumbuhkan pemahaman pengawasan tentang berbagai risiko kredit, yang merupakan fungsi penting dalam setiap aktivitas bank. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fahmi Irham dalam bukunya yang berjudul Manajemen Risiko yang mengatakan bahwa untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara efektif, terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan, yaitu:⁹⁴

1) Identifikasi risiko

Pada titik ini, manajemen perusahaan mengambil langkah dengan mengenali semua jenis risiko yang dihadapi dan mungkin dialami perusahaan di masa mendatang.

2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko

Pada titik ini diharapkan manajemen perusahaan telah mampu mengidentifikasi bentuk dan format potensi risiko. Dimungkinkan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang jenis risiko yang diuraikan di sini, termasuk fitur risiko dan mekanisme pemuncunya.

3) Menempatkan ukuran-ukuran risiko

Pada titik ini manajemen perusahaan telah menetapkan ukuran atau skala yang akan digunakan, khususnya metodologi penelitian yang akan diterapkan.

⁹⁴ Irham, *Manajemen Risiko*, 3.

4) Menempatkan alternatif-alternatif

Manajemen perusahaan telah memproses data pada tahap ini. Setelah itu, temuan pengolahan data dirangkum dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif, bersama dengan efek atau pengaruh potensial.

5) Menganalisis setiap alternatif

Pada titik ini, masing-masing alternatif diperiksa dari berbagai sudut pandang dan hasil alternatif juga disampaikan.

6) Memutuskan satu alternatif

Diharapkan para manajer perusahaan sudah memiliki pemahaman yang detail dan mendalam pada tahap ini. Karena sebelumnya telah banyak alternatif yang diberikan dan dijelaskan baik secara lisan maupun tertulis.

7) Melaksanakan alternatif yang dipilih

Tahap ini manajer perusahaan telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) yang lengkap dengan informasi biaya. Pengeluaran SK ini tentunya setelah pemilihan alternatif dan diverifikasi serta dibentuk tim untuk melaksanakannya.

8) Mengontrol alternatif yang dipilih

Tim manajemen dan manajer perusahaan telah mengadopsi solusi yang dipilih pada tahap ini. Tanggung jawab utama manajer perusahaan adalah menjaga kontrol yang ketat untuk mencegah munculnya berbagai risiko yang tidak diinginkan.

9) Mengevaluasi jalannya alternatif yang dipilih

Tim manajemen sekarang secara rutin melapor kepada manajer perusahaan setelah alternatif diterapkan dan kontrol telah diterapkan. Pelaporan tersebut berupa data fundamental dan teknis baik secara lisan maupun tulisan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengelolaan manajemen risiko kredit terhadap penyaluran Kredit Multiguna pada Bank Pemangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kredit Multiguna merupakan suatu produk perbankan andalan Bank Jatim yang ditujukan untuk masyarakat dengan penghasilan tetap dan berstatus sebagai PNS, CPNS, Pegawai/Calon Pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI/POLRI, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan, Tenaga Kontrak, Tenaga Honoror dan perangkat desa. Praktik penyaluran Kredit Multiguna pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat melalui beberapa tahap, yaitu: tahap permohonan kredit, tahap verifikasi kredit, tahap realisasi kredit, dan tahap pencairan dan pelunasan kredit. Dengan banyaknya tahapan penyaluran kredit ini diharapkan dapat membangun kepercayaan antara pihak bank dengan calon debitur dan debitur mampu menyelesaikan kewajibannya membayar angsuran hingga lunas.
2. Terjadinya kredit macet akibat dari risiko kredit yang dialami disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: sistem auto debet tidak berfungsi secara otomatis, debitur meninggal dunia, debitur memiliki hutang dengan bank lain, dan debitur terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Langkah yang diambil

untuk mengatasi risiko kredit ini adalah dengan beberapa tahap sebagai berikut: tahap identifikasi risiko, tahap terjadinya risiko, tahap mengelola risiko, dan tahap meminimalisir risiko, sehingga dihasilkan penyelesaian untuk masalah-masalah diatas yaitu berupa pengecekan ulang terhadap sistem pembayaran auto debit apakah sudah bisa berfungsi atau tidak, jika belum bisa berfungsi maka akan dilakukan pemindah bukuan secara manual dari rekening tabungan debitur ke rekening pinjaman debitur. Sedangkan untuk permasalahan debitur meninggal dunia, memiliki hutang di bank lain, terkena PHK, maka akan diselesaikan dengan jalan asuransi, karena jaminan utama dalam hal ini SK debitur tidak bisa dilelang atau dijual. Setelah itu, akan dilakukan *restructuring* dan *rescheduling* untuk mengatur jadwal pembayaran beserta syarat-syarat pembayarannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pengelolaan manajemen risiko kredit terhadap penyaluran Kredit Multiguna pada Bank Pemangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan tersalurnya Kredit Multiguna ini, diharapkan bisa membantu permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat, dikarenakan Kredit Multiguna ini bersifat kredit konsumtif dengan persyaratan yang cukup mudah. Meskipun begitu, Kredit Multiguna yang telah disalurkan dapat membawa profit yang lebih untuk Bank Jatim.

2. Perbaiki kembali untuk sistem auto debet yang terkadang tidak berfungsi secara otomatis, agar debitur bisa selalu tepat waktu dalam membayarkan angsurannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A.Putri, Hakim M.S. Bramanti G.W. 2018. *Evaluasi pelaksanaan credit risk management pada PT. BPR X*. Jurnal: jurnal Sains dan Seni POMITS Vol. 7, No. 1.
- Amalina, Aqmar. 2018. *Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multiguna Sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Kantor Cabang Pembantu Dringu)*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, Syaiful, Pimpinan Kantor Cabang Pembantu Babat, *Wawancara*, 10 Agustus 2020.
- Darmawi, Herman. 2008. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desda, Mia Muchia, Yunista. 2019. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018*. Jurnal MBIA p-ISSN 2086-5090, e-ISSN: 2655-8262 Vol. 18, No. 1.
- Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuanga Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Esmanto, Hadi. Petugas Account Officer, *Wawancara*, 08 Oktober 2020.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Pemahaman 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Idroes, Ferry N. Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan: Dalam konteks kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Insani, Talentitya Ryzabella. 2019. *Mitigasi risiko pembiayaan modal usaha tanpa agunan pada akad mudarabah (Studi di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Kantor Pusat Pemekasan)*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Jannah, Aisyatul. 2018. *Analisis manajemen risiko pembiayaan KPR iB Muamalat dengan akad Musyarakah Mutanaqishah pada PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) Situbondo*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Jauhari, Hari Awal. Petugas Administrasi Kredit, *Wawancara*, 07 Oktober 2020.
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. 2016. *Dasar-Dasar Perbankan: Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoiriyah, Muniatul. 2019. *Manajemen risiko pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) (studi kasus di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung)*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro
- Kurniawati, Puput Rizki. 2018. *Penerapan manajemen risiko kredit pada kredit modal kerja di PT. BPR Bumi Hayu Ambulu Jember*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Keputusan Direksi Bank Nomor 056/182/DIR/ MJR/KEP tanggal 7 September 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.
- Kuncoro, Mudrajat. Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta.
- Kementerian Agama. 2008. *Al-Qur'an: Tajwid dan Terjemahan*. Depok: Cahaya Qur'an.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Ety. 2016. *Kredit Perbankan: Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Musdalifa. 2020. *Implementasi Manajemen Risiko dalam Mengurangi Kredit Macet di BTN Parepare (Analisis Manajemen Syariah)*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Permatasari, Dila. 2019. *Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rika. 2019. *Analisis penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ronga, Omega Bless. 2015. *Pembiayaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK cabang Tondano terhadap Sektor Pertanian*. Manado: e-Jurnal Universitas Sam Ratulangi
- Sa'adah, Aminatus. 2015. *Analisis Sistem Pemberian Kredit Multiguna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit (Studi pada PT. Bank Jatim Tbk Cabang Lamongan)*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Satori, Djam'an. Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Agung Wahyu. Kepala Penyelia Kredit, Wawancara, 12 Agustus 2020.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sustainability Report 2015 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Terry, George R. Leslie W. Rue. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen, terj G.A. Ticoalu*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

<https://www.bankjatim.co.id/id/informasi/jaringan-kantor>

<https://www.bankjatim.co.id/id/tentang-bankjatim/profil>

https://www.bankjatim.co.id/files/gcg/2019/manajemen_risiko.pdf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Risiko Kredit Produk Multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Risiko Kredit Multiguna 	<p>Pedoman pengelolaan manajemen risiko kredit di Bank Jatim Kantor cabang pembantu Babat</p> <p>Praktik penyaluran kredit multiguna dan penerapan manajemen risiko kredit oleh Bank Jatim kantor Cabang Pembantu Babat</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pimpinan Kantor Cabang Pembantu Babat Kepala Penyelia Kredit Petugas Administrasi Kredit Petugas Account Officer Kajian terdahulu Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) Penentuan informan dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Lokasi Penelitian: Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat Metode analisis Data: Analisis deskriptif Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana praktik penyaluran kredit Multiguna pada bank Pembangunan Daerah Jawa timur Kator Cabang Pembantu Babat? Bagaiman penerapan manajemen risiko kredit dalam mengatasi kredit macet yang timbul dari penyaluran Kredit Multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firda Fahmul Islamiyah
NIM : E20161022
Program studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Manajemen Risiko Kredit terhadap Pemberian Kredit Multiguna pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat"** adalah benar-benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Maret 2023



Firda Fahmul Islamiyah
NIM. E20161022

PEDOMAN PENELITIAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Letak Geografis Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat.
- b. Lokasi Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat.
- c. Gambaran dan kondisi umum kantor Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat.

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Bagaimana praktik penyaluran kredit multiguna pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat?
- b. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit dalam mengatasi permasalahan yang timbul dari penyaluran kredit multiguna pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat?

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Foto penelitian.
- b. Sejarah singkat berdirinya Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat.
- c. Visi dan misi Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat.
- d. Struktur organisasi Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat.
- e. Denah lokasi Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

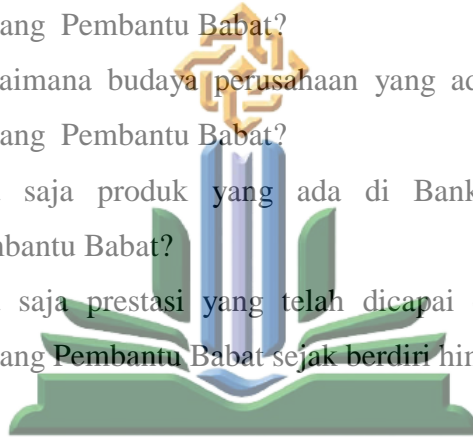
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Informan : Pimpinan dan Karyawan Bank Jatim Kantor
Cabang Pembantu Babat

Lokasi penelitian : Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat

Pertanyaan I

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Bank Jatim Cabang Pembantu Babat?
2. Apa visi dan misi Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat?
3. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat?
4. Bagaimana budaya perusahaan yang ada di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat?
5. Apa saja produk yang ada di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat?
6. Apa saja prestasi yang telah dicapai oleh Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat sejak berdiri hingga sekarang?



Pertanyaan II

1. Apakah kredit yang memiliki jumlah debitur terbanyak di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat?
2. Berapa banyak presentase nasabah yang telah menggunakan produk kredit multiguna?
3. Bagaimana praktik penyaluran kredit multiguna pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat?
4. Apa saja risiko yang dihadapi Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat dalam penyaluran kredit multiguna?
5. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit yang diambil Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat dalam meminimalisir dan menangani risiko dalam penyaluran kredit multiguna?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Jember, Telp. : (0331) 487530, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.ia-jember.ac.id - e-mail : info@ia-jember.ac.id

Nomor : B-387/In.20/7.a/PP.00.9.07/2020
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Bank Jatim Cabang Lamongan

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk membolehkan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : KH Achmad Siddiq Jember Ahmud Islamiyah

NIM : E20161022

Semester : VIII

Program Studi : Perbankan Syariah

No Telpn : 081233682538

Dosen Pembimbing : Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

NIP : 19690521199032001

Judul Penelitian : Manajemen Risiko Kredit dalam Pemberian Kredit Pembiayaan pada Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat Kab. Lamongan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 09 Juli 2020

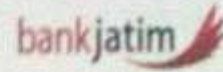
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim
Abdul Rokhim



Bersama membangun Indonesia



Nomor: 059/451/CSE/KIN/KST/Srt

Surabaya, 12 November 2020

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN JEMBER
Di
JEMBER

Perihal: Surat Keterangan Selesai Penelitian Tugas Akhir

Menunjuk surat saudara, nomor 059/394/LMG/UM/SRT, tanggal 22 Juli 2020, perihal: Permohonan izin Penelitian untuk mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember, menerangkan bahwa:

Nama	: Firda Fakhmul Islamiyah
NIM	: E20161022
Prodi	: Perbankan Syariah
Universitas	: IAIN Jember
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	: RT/RW 002/001 Desa Kentong Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan
Judul Skripsi	: Manajemen Risiko Kredit terhadap Pemberian Kredit Multigrana pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat

Telah selesai melaksanakan penelitian tugas akhir di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat sejak tanggal 10 Agustus-09 November 2020 dan dilaksanakan dengan baik dan benar di wilayah kerja cabang jember.
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TIMUR Tbk

GLEMOH PRIAMBODO
Pemimpin Corporate Secretary

LESTARI NUR IMANI
Ptd. Komunikasi Internal

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Parag
1.	09 Juli 2020	Penyerahan surat izin penelitian.	
2.	03 Agustus 2020	Pemberian surat izin penelitian dari pihak PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Babat.	
3.	10 Agustus 2020	Wawancara dengan Bapak Syaiful bachri selaku pimpinan kantor cabang pembantu babat.	
4.	12 Agustus 2020	Wawancara dengan Bapak Agung wahyu setiawan selaku kepala penyelia kredit.	
5.	07 Oktober 2020	Wawancara dengan Bapak Hari awal jauhari selaku petugas administrasi kredit.	
6.	08 Oktober 2020	Wawancara dengan Bapak Hadi esmanto selaku petugas account officer.	

Lamongan, 09 November 2020

Pimpinan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu
Babat



Moh. Syaiful Bachri

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Syaiful Bachri selaku pimpinan Bank Jatim kantor cabang pembantu Babat



Sertifikat penghargaan yang diberikan kepada Bank Jatim kantor cabang pembantu Babat tahun 2018 sebagai cabang pembantu dengan kinerja memuaskan se-Jawa Timur



wawancara dengan Bapak Agung Wahyu Setiawan selaku kepala penyelia kredit
Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat



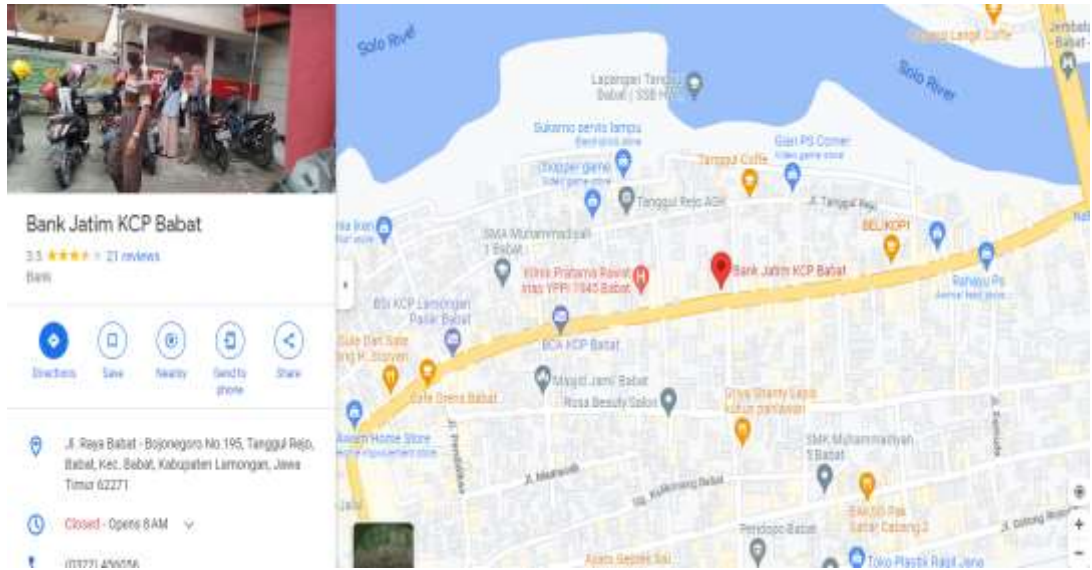
Sertifikat penghargaan yang diberikan kepada Bank Jatim kantor cabang
pembantu Babat tahun 2019 sebagai cabang pembantu dengan kinerja memuaskan
se-Kabupaten Lamongan



Wawancara dengan Bapak Hari Awal Jauhari selaku petugas Administrasi Kredit
Bank Jatim Kantor Cabang pembantu Babat



Wawancara dengan Bapak Hadi Esmanto selaku petugas Account officer Bank
Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat



Denah lokasi Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Babat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

URUTAN PENATAAN BERKAS PENGAJUAN KREDIT MULTIGUNA

1. FORMULIR PERMOHONAN KREDIT
2. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN PEMOHON
3. REKOMENDASI PIMPINAN INSTANSI/LEMBAGA
4. SURAT PERNYATAAN
5. SURAT PERNYATAAN PINJAMAN
6. SURAT KUASA
7. SURAT KETERANGAN GAJI (DENGAN KOP INSTANSI/LEMBAGA)
8. BLANGKO PEMBLOKIRAN TABUNGAN
9. FC. KTP SUAMI & ISTRI, FC. KARPEG SATU HALAMAN (RANGKAP 2)
10. FC. DAFTAR GAJI KOLEKTIF
11. FC. NPWP (RANGKAP 2), UNTUK PERMOHONAN DIATAS Rp. 50.000.000,00
12. FC. KARTU KELUARGA RANGKAP 2 NEGERI
13. FC. SK PENGANGKATAN PEGAWAI TETAP (RANGKAP 2) dilegalisir
14. FC. SK KENAIKAN PANGKAT TERAKHIR (RANGKAP 2) dilegalisir
15. FC. BUKU TABUNGAN BANK JATIM (RANGKAP 2)
16. PAS PHOTO PEMOHON 3 X 4 (2 LEMBAR)
17. SURAT NIKAH

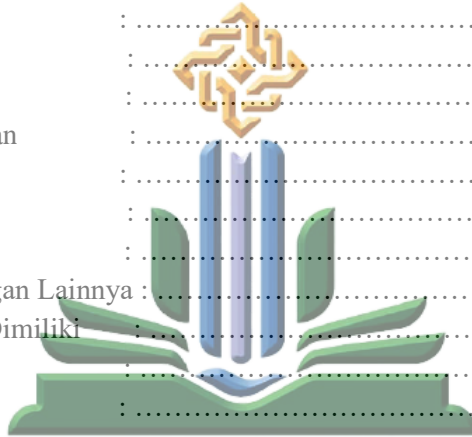
FORMULIR PERMOHONAN KREDIT MULTIGUNA

Kepada:

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, Tbk
KANTOR CABANG LAMONGAN

I. PEMOHON

1. Nama Lengkap :
2. Tanggal Lahir :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Status rumah yang ditempati : milik sendiri/keluarga/sewa/kontrak/lainnya jelaskan
6. Pekerjaan / Jabatan :
7. Masa Kerja :
8. Alamat Pekerjaan :
9. Nama Suami / Istri :
10. Pekerjaan / Jabatan :
11. Masa Kerja :
12. Alamat Pekerjaan :
13. Jumlah Anak :
14. Jumlah Tanggungan Lainnya :
15. Rekening Yang Dimiliki :
 - Tabungan :
 - Giro :
 - Deposito :
 - Lainnya :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

II. FASILITAS YANG DIMOHON

JEMBER

16. Jumlah Kebutuhan Dana :
17. Jumlah Self Financing :
18. Kredit Yang Dimohon :
- Jenis Penggunaan :
- Sektor Ekonomi :
19. Jangka Waktu Pengembalian :
20. Fasilitas Yang Telah Diterima Dari Bank Lain
 - Jenis Fasilitas :
 - Keperluan :
 - Jumlah Fasilitas :
 - Angsuran Perbulan : Pokok : Bunga :

III. TUJUAN PENGGUNAAN KREDIT

a. Jenis Penggunaan b. Sektor Ekonomi

IV. JAMINAN YANG DISERAHKAN

V. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN PEMOHON

Pendapatan Perbulan

1. Pendapatan Bersih Pemohon :
2. Pendapatan Bersih Suami/Istri :
3. Penghasilan Bersih Lainnya :
4. Total Penghasilan Bersih :
5. Total Pengeluaran Perbulan :
6. Sisa Penghasilan Perbulan :

VI. PEMBAYARAN KREDIT

7. Jumlah angsuran perbulan :
(Maksimum 80 % dari jumlah penghasilan butir 4)
8. Surplus perbulan (butir 6 – 7) :

VII. LAMPIRAN-LAMPIRAN

KETERANGAN	TERLAMPIR	MENYUSUL
- Pas Foto 3 x 4 (2 lembar)		
- Foto Copy KTP Suami/Istri (2 lembar)		
- Foto Copy Kartu Keluarga (2 lembar)		
- Foto Copy NPWP (2 lembar)		
- Foto Copy KARPEG & Buku Tabungan (2 lembar)		
- Foto Copy SK Pengangkatan Pegawai Tetap dan SK Terakhir (2 lembar)		
- Surat Rekomendasi dari Pimpinan Instansi/Dinas		
- Surat Keterangan Besarnya Penerimaan Gaji		
- Surat Kuasa Memotong Gaji		
- Bukti Penghasilan Lainnya		
- Foto Copy Surat Jaminan yang diserahkan (2 : lembar)		

MENGETAHUI PEMOHON

Suami / Istri

(.....)

(.....)

Hal: **Rekomendasi**

Lamongan,.....

Kepada :

Pemimpin Cabang

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, Tbk

Di –

LAMONGAN

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengajuan pinjaman/Kredit Multiguna atas nama:

Nama Lengkap :

Alamat Lengkap :

No Telp :

Gol/Pangkat :

Jabatan :

Instansi/Kantor :

Alamat Kantor :



Menurut pertimbangan dan sejauh wewenang yang ada pada pejabat disini, dengan ini kami dapat menyetujui atas pengajuan permohonan fasilitas kredit tersebut diatas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

**KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Kepala/Pimpinan

.....

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :
Alamat Rumah :
NIP/No Pokok Pegawai*) :

Dalam hal ini bertindak dalam jabatannya selaku bendaharawan/pembayar gaji pegawai pada instansi/perusahaan*)yang berkedudukan di

...
Bahwa berdasarkan Surat Kuasa Tertanggal dari :
Nama Lengkap :
Alamat Rumah :
NIP/No Pokok Pegawai *) :
Jabatan :
Di

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam rangka memenuhi kewajiban Pemberi Kuasa kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk berupa pembayaran angsuran hutang pokok berikut bunga dan denda tunggakan atas kredit yang diterimanya, kami bersedia untuk melakukan :

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHACHMAD SIDDIQ
JEMBER
1. Pemotongan gaji dan/atau tunjangan-tunjangan yang berhubungan dengan pangkat/jabatan Pemberi Kuasa pada Instansi/Perusahaan*) kami bekerja setiap bulan minimal Rp..... (.....)
 2. Penyetoran jumlah uang dimaksud pada butir 1 diatas pada Rekening Tabungan Pinjaman*) atas nama nomor yang ada di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Lamongan sebagai pembayaran angsuran hutang pokok dan bunga dan denda tunggakan atas kredit yang diterima oleh Pemberi Kuasa.
 3. Pemotongan dari hasil penghasilan ataupun hak-hak yang timbul dalam bentuk apapun juga tanpa kecuali yang menjadi hak dan yang akan diterima Pemberi Kuasa sehubungan apabila dikemudian hari terjadi mutasi/Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap Pemberi Kuasa untuk melunasi seluruh Hutang Pokok ditambah bunga serta biaya-biaya lainnya yang terhutang.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Lamongan,

MENGETAHUI
PERNYATAAN
Kepala Instansi/Perusahaan*)

YANG MEMBUAT

(.....)
NIP/No Pokok Pegawai*)
Pegawai*)
*) Coret yang tidak perlu

Meterai 6.000,-
(.....)
NIP/No Pokok



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Tempat/Tgl. Lahir :

Pekerjaan :

No. KTP :

Alamat :

1. Menyatakan bahwa sampai dengan surat pernyataan ini dibuat tidak memiliki tanggungan/pinjaman ditempat lain.

2. Menyatakan bahwa sampai dengan surat pernyataan ini dibuat telah memiliki tanggungan/pinjaman ditempat lain dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pinjaman di Bank..... dengan plafond Rp..... dan angsuran sebesar Rp per bulan, serta jangka waktu kredit mulai tanggal..... bulan..... tahun..... sampai dengan tanggal..... bulan..... tahun.....
- b. Pinjaman di Koperasi..... dengan plafond Rp..... dan angsuran sebesar Rp per bulan, serta jangka waktu kredit mulai tanggal..... bulan..... tahun..... sampai dengan tanggal..... bulan..... tahun.....
- c. Dst.

)* pilih salah satu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh pihak Bank.

Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

.....

SURAT KUASA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :
Alamat Rumah :
Pemegang KTP No. :
NIP/No Pokok Pegawai :
Pangkat/Jabatan :
Instansi/Perusahaan :
Alamat Instansi/Perusahaan :

Dengan ini memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada :

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, Tbk CABANG
LAMONGAN
KHUSUS

Untuk melakukan :

1. Pemotongan gaji dan/atau tunjangan-tunjangan yang berhubungan dengan pangkat/jabatan Pemberi Kuasa pada Instansi/Perusahaan*) pemberi kuasa bekerja, setiap bulan minimal sebesar Rp.....(.....) guna pembayaran angsuran hutang pokok berikut bunga dan denda tunggakan dan segala biaya-biaya lainnya atas kredit yang telah Pemberi Kuasa terima dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor Tanggal pada Rekening Tabungan/Rekening Pinjaman Pemberi Kuasa nomor yang ada pada PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, Tbk CABANG LAMONGAN .

2. Pemotongan dari hasil pendapatan ataupun hak-hak yang timbul dalam bentuk apapun juga tanpa kecuali yang menjadi hak dan yang akan diterima Pemberi Kuasa sehubungan apabila dikemudian hari terjadi mutasi/Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap Pemberi Kuasa untuk pelunasan seluruh hutang pokok ditambah bunga serta biaya-biaya lainnya yang terhutang.

3. Penutupan asuransi jiwa Pemberi Kuasa pada perusahaan asuransi yang ditunjuk oleh Penerima Kuasa dengan jangka waktu pertanggungan sesuai jangka waktu kredit butir 1 diatas berikut premi asuransi menjadi beban dan kewajiban Pemberi Kuasa.

Surat kuasa ini tidak dapat dicabut kembali dan tidak akan berakhir karena sebab-sebab yang ditentukan pasal 1813 KUH Perdata, melainkan hanya akan berakhir apabila jumlah hutang pokok berikut bunga dan denda tunggakan atas kredit yang Pemberi Kuasa terima

telah dinyatakan lunas oleh PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, Tbk.

Demikian surat kuasa ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penerima Kuasa
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, Tbk
CABANG LAMONGAN

Pemberi Kuasa

(.....)

Meterai 6.000
(.....)



Mengetahui/Menyetujui Bendaharawan Gaji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**KOP PERUSAHAAN/INSTANSI/LEMBAGA
SURAT KETERANGAN GAJI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :
Alamat :
Pangkat/NIP :
Jabatan :

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap :
Alamat :
Pangkat/NIP :
Jabatan :
Instansi/Kantor :

Pendapatan dari gaji dan tunjangan-tunjangan yang diterima setiap bulan oleh yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

- Gaji Pokok : Rp.
- Tunjangan Keluarga : Rp.
- Tunjangan Anak : Rp.
- Tunjangan Beras : Rp.
- Tunjangan Jabatan : Rp.
- Penerimaan Lain-Lain : Rp.
Jumlah Penerimaan Kotor Rp.

Potongan-potongan :

- Potongan Beras : Rp.
- Simpanan Wajib : Rp.
- Pajak : Rp.
- Angsuran KPR/Lainnya : Rp.
- Potongan Lain-Lain : Rp.
Jumlah Potongan Rp.
Jumlah Penerimaan Bersih Rp.



Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk kelengkapan permohonan kredit pada PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, Tbk

Lamongan,

Mengetahui
Kepala/Pimpinan

Bendaharawan Gaji

(.....)

(.....)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERMINTAAN PEMBLOKIRAN TABUNGAN

Dari : Nomor :
Kepada :

Sehubungan dengan fasilitas Kredit Multiguna yang diberikan kepada :

Nama Lengkap :

Alamat :

Maka mohon rekening tabungan :

Nomor Rekening :

Nama :

Alamat :

Diblokir sebesar Rp. Terbilang
(.....)

Untuk keperluan pembayaran angsuran Kredit Multiguna yang bersangkutan.



Lamongan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Firda Fahmul Islamiyah
2. Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 08 Oktober 1998
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Perum Gajah Indah RT/RW 003/002 Desa Gajah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro
5. Agama : Islam
6. Status : Sudah Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Kewarganegaraan : WNI
9. No. HP : 081231988226
10. E-mail : fahmulfirda@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. TK : TK Aisyiah Bustanul Athfal
2. SD : MI Al-Khoiriyah Kalimalang
3. SMP : MTs Negeri 1 Lamongan
4. SMA : MA Negeri 1 Malang
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember